

**MANAJEMEN PENINGKATAN KEDISIPLINAN  
MENGHAFAL AL-QUR'AN DI SDIT PERMATA  
BUNDA, DEMAK**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Dalam Ilmu Pendidikan Islam



Oleh:

**Aisyah Nurul Aini**

1703036042

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aisyah Nurul Aini  
NIM : 1703036042  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Studi : S1

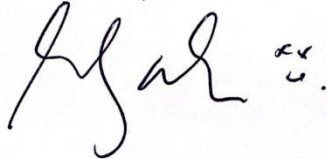
Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

### **MANAJEMEN PENINGKATAN KEDISIPLINAN MENGHAFAL AL-QUR'AN DI SDIT PERMATA BUNDA, DEMAK**

Secara keseluruhan merupakan hasil penelitian serta merupakan karya saya sendiri dan ditulis dengan penuh kejujuran dan rasa tanggung jawab. Skripsi ini asli dan belum pernah ditulis dan diterbitkan dimanapun dan oleh siapapun dengan bagian tertentu yang telah tertera rujukan sumber penulisannya.

Semarang, 29 Juni 2023

Pembuat Pernyataan,



Aisyah Nurul Aini

NIM. 1703036042

# NOTA DINAS

Semarang, 19 Juni 2023

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan arahan dan koreksi naskah dengan:

Judul : MANAJEMEN PENINGKATAN KEDISIPLINAN  
MENGHAFAL AL-QUR'AN DI SDIT PERMATA BUNDA,  
DEMAK  
Nama : Aisyah Nurul Aini  
NIM : 1703036042  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Program Studi : S1

*Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam sidang munaqosah.*

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing,  
  
Dr. Fatkuroji, M. Pd.

# HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 024-7601295  
Fax. 024-7615387 Semarang 50185

## PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Manajemen Peningkatan Kedisiplinan Menghafal Al-Qur'an di  
SDIT Permata Bunda, Demak**

Penulis : Aisyah Nurul Aini

NIM : 1703036042

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : S1

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 26 Juni 2023

## DEWAN PENGUJI

Ketua,  
  
**Drs. Wahyudi, M.Pd**  
NIP. 196803141995011001

Sekretaris,  
  
**Dr. Fatkuroji, M. Pd**  
NIP. 197704152007011032

Penguji I,  
  
**Syaiful Bahri, M.MSI**  
NIP. 198810302019031011

Penguji II,  
  
**Dr. Faturrozi, M. Ag**  
NIP. 197708162005011003

Pembimbing,  
  
**Dr. Fatkuroji, M. Pd**  
NIP. 197704152007011032



## ABSTRAK

Al-Qur'an merupakan pedoman utama dan petunjuk bagi kehidupan manusia. Karena Allah Swt telah mengatur seluruh ciptaan-Nya baik itu di dunia serta di akhirat dan bahkan Allah telah mengatur kehidupan manusia dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu, mempelajari Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi umat Islam. Dalam proses menghafal Al-Qur'an diperlukan kedisiplinan yang harus diterapkan oleh siswa agar proses menghafal berjalan dengan lancar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen guru meningkatkan kedisiplinan menghafal al-qur'an di SDIT Permata Bunda, Demak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat empat manajemen yang digunakan SDIT Permata Bunda Demak dalam menerapkan perilaku kedisiplinan menghafal al-qur'an yaitu: metode wadah, metode kitabah, metode jama" dan metode talaqqi, Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa di SDIT Permata Bunda Demak dikategorikan baik. Namun terdapat juga ketidakdisiplinan siswa dalam menyekor halaman yaitu pada hari jum'at. Dimana siswa terdapat siswa yang tertidur saat menunggu antrean setoran hafalan, siswa yang kurang sungguh sungguh atau malas malasan saat murojaah Bersama, siswa tidak maksimal atau tidak sesuai target hafalan dalam sepekan, tidak disiplin tempat artinya masih duduk ditempat kelompok lain yang tidak seesai dengan kelompoknya atau tidak langsung menuju lokasi tahfidz sesuai kelompok dan bermain atau mengobrol saat mengantre setoran tahfidz alquran.

**Kata Kunci: Manajemen, Kedisiplinan, Menghafal Al-Qur'an.**

## ABSTRACT

*Al-Qur'an is the main guideline and instructions for human life. Because Allah SWT has arranged all of His creation both in this world and in the hereafter and even Allah has arranged human life in the Qur'an. Therefore, studying the Qur'an is an obligation for Muslims. In the process of memorizing the Qur'an, discipline is required that must be applied by students so that the memorization process runs smoothly.*

*This study aims to analyze the teacher's strategy to improve the discipline of memorizing the Koran at SDIT Permata Bunda, Demak. This study uses qualitative methods with data analysis techniques using source triangulation.*

*The results of this study indicate that there are four management used by SDIT Permata Bunda Demak in implementing the disciplinary behavior of memorizing the Koran, namely: the container method, the kitabah method, the jama method and the talaqqi method. Based on the results of observations and interviews, it can be concluded that student discipline in SDIT Permata Bunda Demak is categorized as good. But there is also student indiscipline in keeping the page, namely on Friday. Where students are students who fall asleep while waiting in line for memorization, students who are less serious or lazy when murojaah together, students are not optimal or do not meet the target of memorization in a week, not disciplined place means still sitting in another group that is not in accordance with the group or don't go straight to the tahfidz location according to the group and play or chat while queuing for the tahfidz Qur'an deposit.*

***Keywords: management, Discipline, Memorizing Al-Qur'an.***

## MOTTO

*“Ia bukan hanya sebagai cahaya yang menerangi dalam kegelapan, tetapi ia sekaligus menjadi teman yang menemani hingga ke syurgaNya (Hafalan Al-Qur,an)”*

*“Jangan katakan tidak bisa jika tidak pernah memulai, jangan katakan tidak mampu jika belum menjalankan”*

*(Aisyah Nurul Aini, )*

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini mengacu pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten agar sesuai dengan teks Arabnya.

### 1. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	T
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	'
ث	S	غ	G
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	S	ي	Y
ض	D		



## 2. Vokal

Vokal Bahasa Arab sama seperti vocal dalam Bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat. Transliterasinya sebagai berikut:

<b>Arab</b>	<b>Nama</b>	<b>Latin</b>
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dhammah</i>	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal Rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf transliterasinya gabungan huruf yaitu:

<b>Arab</b>	<b>Nama</b>	<b>Latin</b>
◌َ ي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌ِ و	<i>Kasrah dan wawu</i>	Au

### c. Bacaan Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

<b>Arab</b>	<b>Nama</b>	<b>Latin</b>
◌َ ا	<i>Fathah dan Alif atau ya</i>	Au
◌ِ ا	<i>Kasrah dan ya</i>	Ai
◌ِ ا	<i>Dhammah dan wawu</i>	Iy

### d. Ta Marbutah

Transliterasinya ta marbutah ada dua, yaitu:

- 1) Ta marbutah (ة) hidup  
Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fatah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah t.
- 2) Ta marbutah (ة) mati  
Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah h.

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah rabbilalamin, segala puji syukur saya ucapkan kepada Tuhan yang Maha Baik, Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, serta inayah terhadap hambaNya. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang mana kita nantikan syafaatnya dihari akhir nanti, dengan segala niat, usaha, doa serta dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Dengan bangga dan rasa ketulusan hati karya ini saya persembahkan kepada:

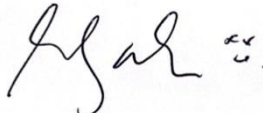
1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muslih, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Semarang.
3. Bapak Dr. Fatkuroji, M. Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Walisongo, sekaligus pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan saran sehingga proses penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Seluruh dosen program studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Walisongo yang telah memberikan banyak sekali ilmu pengetahuan dan wawasan selama saya menjadi mahasiswa.
5. Ibu Widji Setyati, S. Kom., A.Ma. Pd. SD selaku Kepala Sekolah SDIT Permata Bunda, Demak yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.
6. Ibu Riana Purdiahwati, S.E selaku Koordinator Al-Qur'an, Ibu Rumanah dan Ibu Indzana Yulfanur selaku Guru Al-Qur'an, serta seluruh guru dan karyawan SDIT Permata Bunda, Demak yang telah membantu membantu memberikan data dan informasi dalam proses penelitian.
7. Kedua orangtua saya tercinta Bapak Adi Irianto, S.E dan Ibu drh. Titik Rahayu Setianingsih, serta adik-adik saya Hanifah Al-Rahma dan M. Wildan Aulia Rahman yang selalu memberikan semangat, motivasi dan do'a. Dengan kesabaran, kasih sayang dan motivasi yang kalian akhirnya dapat terselesaikan tugas akhir skripsi ini.

8. Suami saya tercinta Afif Fauzi Faruq, S.H. kemudian anak-anak tersayang, Aysheel Jasmine El-Faruq dan Asyraf Nafi' Malik Al-Faruq. Terimakasih sudah menjadi penyemangat dalam setiap langkah dalam proses penyusunan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku Gigih Gamalia, Dwi Laily Satiti, Fadhillah Ramadhani Bedhil, Tamadhar Izzati Qonita, Halimah, Naeli, Afifa Thohiro Fikri, Shahnaz Setia Anita, Hasna Qonita, Kak Maesaroh yang tak pernah Lelah membantu, mensupport, memberikan masukan, dukungan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
10. Untuk teman-teman angkatan 2017 khususnya jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah menjadi keluarga dan sahabat selama perkuliahan, terimakasih atas kebersamaannya.
11. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung membantu dan mendoakan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwasanya dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran serta bimbingan dalam penyempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Aamiin Allahumma Aamiin.

Semarang, 29 Juni 2023

Penulis,



Aisyah Nurul Aini

NIM. 1703036042

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
NOTA DINAS .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
MOTTO.....	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Landasan Teori.....	8
1. Ruang Lingkup Manajemen.....	8
a. Definisi Manajemen .....	8
b. Tahapan-tahapan Manajemen.....	11
2. Kedisiplinan menghafal Al-Qur'an .....	14
a. Definisi Kedisiplinan .....	14
b. Menghafal/ Tahfidz Qur'an.....	17
c. Metode dalam menghafal Al-Qur'an .....	21
d. Faktor Pendukung dan Penghambat menghafal .....	24
e. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an .....	30
B. Penelitian Terdahulu .....	32
C. Kerangka Pemikiran Teoritik.....	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	39
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	40
C. Metode Pengumpulan Data .....	41

D. Teknis Keabsahan Data .....	44
E. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA .....	48
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	48
1. Sejarah SDIT Permata Bunda Demak .....	48
2. Visi dan Misi SDIT Permata Bunda .....	48
3. Identitas SDIT Permata Bunda.....	50
4. Struktur Organisasi .....	51
B. Deskripsi Data Penelitian .....	52
1. Kedisiplinan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an di SDIT Permata Bunda, Demak .....	52
2. Manajemen Peningkatan Kedisiplinan Menghafal Al-Qur'an Di Kelas VII SDIT Permata Bunda Demak.....	55
3. Implikasi manajemen peningkatan kedisiplinan menghafal Al- Qur'an di SDIT Permata Bunda, Demak .....	75
C. Analisis Hasil Data.....	78
1. Kedisiplinan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an di SDIT Permata Bunda, Demak .....	78
2. Manajemen peningkatan Kedisiplinan Menghafal Al-Qur'an di SDIT Permata Bunda, Demak.....	80
3. Implikasi Manajemen Peningkatan Kedisiplinan Menghafal Al-Qur'an di SDIT Permata Bunda, Demak.....	85
BAB V PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	91
LAMPIRAN	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Peradaban manusia yang terus mengikuti perkembangan zaman menuntut mereka melakukan berbagai hal agar tetap menjaga kualitas keimanan dalam diri salah satunya melalui proses pendidikan. Dengan adanya proses tersebut, pendidikan sangat memerlukan suatu ruang, media serta penataan, lalu begitu juga dengan suatu generasi, pemahaman tentang manusia juga sangat diperlukan. Bagaimana untuk memahami kondisi manusia secara benar dan tepat, supaya pelaksanaan suatu pendidikan dapat terlaksana sesuai tujuan dan kehendaknya.<sup>1</sup>

Adanya pendidikan dan pembelajaran juga membantu orang tua dalam memaksimalkan tugas perkembangan seorang anak agar mencapai kedewasaan beserta kecakapan potensi dan kecerdasan maupun kepribadiannya. Merujuk kembali pada Undang-Undang pendidikan No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 berbunyi: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Mardianto, “*Psikologi Pendidikan: Landasan Bagi Pengembangan Strategi Pembelajaran*” (Medan: Perdana Publishing, 2012), 16.

<sup>2</sup> “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS” (Bandung: Citra Umbara, 2010), 2–3.

Pendidikan dapat dilaksanakan dengan efisien serta efektif ketika berhadapan dengan guru yang berkompeten. Akan tetapi, tidak mudah menjadi guru yang berkompeten, sehingga membutuhkan usaha yang sungguh-sungguh dalam menjalankannya. Salah satu yang dapat dilakukan adalah mengoptimalkan peran guru untuk meningkatkan kedisiplinan belajar. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 ayat (2) menyatakan bahwa guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian terhadap masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.<sup>3</sup>

Seorang guru berperan cukup penting dalam pencapaian pembelajaran siswanya karena dapat membantu dalam pengembangan siswanya secara menyeluruh. Seperti kreativitas siswa, minat siswa, bakat yang dimiliki siswanya tidak dapat berkembang dengan sempurna jika tidak dibantu oleh guru, oleh karena itu seorang guru haruslah memperhatikan siswanya secara individual, karena setiap siswa memiliki perbedaan.<sup>4</sup>

Guru menjadi panutan serta mengemban tanggung jawab ketika proses pembelajaran, menyampaikan pengetahuannya, serta memiliki keterampilan dan mampu memberi arahan siswanya mencapai kehidupan yang lebih baik dengan berlandaskan pada Al-Qur'an sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam yang

---

<sup>3</sup> “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS,” 21.

<sup>4</sup> Inom Nasution and Sri Nurabdiah Pratiwi, *“Profesi Kependidikan”* (Depok: Prenadamedia Group, 2017), 25.



disampaikan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad saw. Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk serta rahmat bagi manusia agar memperoleh kebahagiaan dalam hidupnya yang bahagia di dunia dan akhirat.<sup>5</sup>

Al-Qur'an merupakan pedoman utama dan petunjuk bagi kehidupan manusia. Karena Allah Swt telah mengatur seluruh ciptaan-Nya baik itu di dunia serta di akhirat dan bahkan Allah telah mengatur kehidupan manusia dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu, mempelajari Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi umat Islam. Dalam proses menghafal Al-Qur'an diperlukan kedisiplinan yang harus diterapkan oleh siswa agar proses menghafal berjalan dengan lancar. Disiplin merupakan suatu perbuatan perilaku patuh serta tertib dengan peraturan serta ketentuan yang telah diberlakukan. Menurut Stevenson, disiplin ialah mengontrol dirinya untuk menjalankan seluruh upaya, sehingga tidak ada yang menyuruh dirinya untuk melakukan sesuatu yang akan dicapainya. Seseorang yang sudah terbiasa dalam disiplin dapat menerapkan aturannya sendiri untuk mencapai keinginan yang akan menjadi tujuannya. Seseorang yang sudah terbiasa dalam disiplin dapat menjalankan peraturan yang ditetapkan tanpa diatur oleh orang lainnya.<sup>6</sup>

Menurut Tu'u, kedisiplinan sebagai upaya dalam mengikuti dan mentaati aturan di sekolah seperti memanfaatkan waktu ketika belajar di rumah, ketika belajar harus rajin serta teratur, memperhatikan secara penuh ketika belajar,

---

<sup>5</sup> Solihah Titin Sumanti, "Dasar-Dasar Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi" (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 62.

<sup>6</sup> Muhammad Yaumi, "Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar Dan Implementasi" (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), 92-93.

serta dapat mentertibkan dirinya sendiri.<sup>7</sup> Sehingga dapat disimpulkan, bahwa sosok guru sangat berpengaruh bagi kedisiplinan belajar siswanya, karena agar dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa ketika menghafal Al-Qur'an maka sosok guru menjadi panutan atau acuan bagi siswanya untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Untuk membentuk siswa yang disiplin, maka membutuhkan guru yang disiplin, sehingga guru menjadi sosok yang akan dicontoh atau diikuti oleh siswanya untuk membangun serta membentuk karakter siswa agar disiplin.

Berdasarkan studi awal pendahuluan melalui observasi lapangan yang telah peneliti lakukan pada hari Jum'at, 10 Februari 2023 di SDIT Permata Bunda, Demak merupakan sekolah yang menerapkan program menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu pembiasaan diri yang dilakukan setiap hari atau dapat dikatakan sebagai pembiasaan diri, dan dijalankan semua siswanya dimulai dari kelas I-VI. Proses menghafal Al-Qur'an dilakukan setiap hari pada jam pertama pelajaran pada pukul 07.00-08.30 WIB. Untuk mencapai tujuan program tahfidz Qur'an di SDIT Permata Bunda, guru agama berperan dalam membimbing siswanya menghafal Al-Qur'an.

Sehingga menjadikan guru agama sebagai pembimbing yang juga dapat memberikan motivasi pada siswanya agar lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Namun, pada kenyataannya masih ada saja siswa yang melanggar peraturan ketika menyetorkan hafalan, sehingga mengakibatkan siswa

---

<sup>7</sup> Bela Puspita Sari and Hady Siti Hadijah, "Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Melalui Manajemen Kelas (Improving Students Learning Discipline Through Classroom Management)," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2, no. 2 (2017): 124.

tersebut kesulitan ketika akan menyetor hafalan, serta tidak tercapainya target yang sudah disepakati. Kemudian kurangnya melakukan tilawah (Membaca Al-Qur'an) sebelum proses menghafal dan muraja'ah hafalan (Mengulang kembali hafalan yang dimiliki), sehingga mengakibatkan hafalannya mudah lupa, karna tidak diulang-ulang. Kurangnya strategi pembelajaran yang dilakukan guru untuk membantu siswanya dalam meningkatkan kedisiplinan menghafal diakui oleh guru. Guru menyatakan bahwa masih terus belajar menerapkan strategi-strategi pembelajaran untuk dapat mempermudah siswanya agar disiplin dalam melakukan setoran hafalan.

Kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di SDIT Permata Bunda, Demak tidak merata. Hal ini terlihat dari kemampuan menghafal alquran siswa dari kelas III-VI tahun pelajaran 2023/2024. Dari siswa yang ada di SDIT Permata Bunda, Demak yang kemampuan menghafal alqurannya sangat baik hanya 55 siswa, sedangkan kemampuan menghafal alqurannya baik hanya 95 siswa, dan yang kemampuan menghafal alqurannya kurang baik 35 siswa, dan yang kemampuan menghafal alqurannya buruk berjumlah 28 siswa.

Berdasarkan fenomena di atas, peran guru sangatlah penting dalam menciptakan strategi untuk membimbing siswanya, terkhusus memberikan motivasi dan dorongan agar disiplin dalam menghafal Al-Qur'an. Maka, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Manajemen peningkatan Kedisiplinan Menghafal Al-Qur'an Di SDIT Permata Bunda, Demak.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana kedisiplinan menghafal Al-Qur'an di SDIT Permata Bunda, Demak?
- 2) Bagaimana manajemen peningkatan kedisiplinan menghafal Al-Qur'an di SDIT Permata Bunda, Demak?
- 3) Bagaimana implikasi manajemen peningkatan kedisiplinan menghafal Al-Qur'an di SDIT Permata Bunda, Demak?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui kondisi kedisiplinan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an di SDIT Permata Bunda, Demak.
- 2) Untuk mengetahui manajemen peningkatan kedisiplinan menghafal Al-Qur'an di SDIT Permata Bunda, Demak.
- 3) Untuk mengetahui implikasi peningkatan kedisiplinan menghafal Al-Qur'an di SDIT Permata Bunda, Demak.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis
  - a. Dapat memberikan pengetahuan dalam bidang pendidikan, terkhusus dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dalam menghafal Al-Qur'an.
  - b. Menjadi alternatif sumber acuan bagi yang melakukan penelitian yang sama.

- c. Untuk memperluas ilmu pengetahuan serta kemampuan peneliti dalam memahami dan menganalisis serta memecahkan suatu masalah yang nyata melalui teori yang didapat semasa kuliah.
2. Manfaat praktis
- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan masukan bagi sekolah dan guru pada khususnya ketika mengajar tahfidz Al-Qur'an dengan baik dan benar.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para guru secara umum serta guru tahfidz Qur'an untuk memperbaiki proses pembelajarannya dalam meningkatkan kedisiplinannya.
  - c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran, terkhusus pada mata pelajaran tahfidz Al-Qur'an.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Ruang Lingkup Manajemen**

###### **a. Definisi Manajemen**

Manajemen semulanya berasal dari bahasa Inggris yaitu *kata to manage* yang memiliki makna mengelola, sedangkan dalam konteks ini mengelola adalah melakukan suatu kegiatan pengelolaan dengan menggunakan proses dan tahapan tertentu sebagaimana kaidah yang sudah ditetapkan.<sup>1</sup> Manajemen merupakan sebuah ilmu yang mempelajari tentang tahapan atau perumusan terhadap suatu tujuan dengan melalui berbagai tahapan, baik dari perencanaan, pengorganisasian hingga evaluasi.<sup>2</sup>

Manajemen juga berdasarkan dari bahasa Perancis kuno yaitu dengan kata *Management* yang berarti seni di dalam pelaksanaan dan pengaturan. Secara luas manajemen ini memiliki definisi sebagai seni untuk dapat mencapai tujuan dengan menggunakan berbagai tahapan dan proses.<sup>3</sup> Dengan demikian tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik dan sesuai dengan rencana sebelumnya.

Kata manajemen berdasarkan dari bahasa Latin terdiri dari dua kata yaitu *manus* dan *agree*. Kata *manus* memiliki arti tangan,

---

<sup>1</sup> Rohiat, “*Manajemen Sekolah, Teori Dasar Dan Praktik*” (Bandung: Refika Aditama, 2020), 14.

<sup>2</sup> Son Wardinal, “Strategic Management Dan Strategic Leadership: Dua Sisi Mata Uang Kemampuan Untuk Hadapi Tantangan Perubahan Lingkungan Yang Drastis,” *Jurnal Binus Business* 2, no. 1 (2011): 416.

<sup>3</sup> Fuadi Riyadi, “Urgensi Manajemen Dalam Bisnis Islam,” *Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam* 3, no. 1 (2015): 55–56.

sedangkan kata *agree* memiliki arti melakukan. Kolaborasi dari kedua kata tersebut menjadi manager yang memiliki definisi menangani. Secara luas berarti menangani sebuah kegiatan yang memiliki tujuan tertentu dan memiliki konsisten untuk mencapainya.<sup>4</sup>

Manajemen secara termologi merupakan suatu kegiatan yang dibuat sebelumnya dan dilakukan berdasarkan beberapa tahapan seperti, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut atau bisa disebut dengan pengawasan demi bisa tercapainya tujuan yang telah dirancang dengan memanfaatkan berbagai pengetahuan, dan sumber daya yang ada.<sup>5</sup>

Manajemen menurut kacamata atau sudut pandang Islam diistilahkan dengan kata *al-tadbir* yang berarti pengaturan yang berasal dari fiil madhi *dabbara* yang memiliki makna mengatur, dalam firman Allah SWT pada surat As-Sajdah ayat 5 yang berbunyi:

كَانَ يَوْمَ فِي إِلَيْهِ عَرْجِي ثُمَّ الْأَرْضِ إِلَى السَّمَاءِ مِنَ الْأَمْرِ يُدَبِّرُ  
تَعْدُونَ مِمَّا سَنَّةِ أَلْفِ مِقْدَارَةٍ

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut hitunganmu (Q.S As-Sajdah: 5).<sup>6</sup>

Berdasarkan ayat di atas dapat diketahui bahwa Allah SWT pengatur alam. Keteraturan bumi beserta isinya merupakan kebesaran

---

<sup>4</sup> Husaini Usman, "Manajemen: Teori Praktik Dan Riset Pendidikan" (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), 4.

<sup>5</sup> Jaja Jahari, "Manajemen Madrasah" (Bandung: Alfabeta, 2013), 1.

<sup>6</sup> Departemen Agama, *Al-Hikmah: Al-Quran Dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Diponegoro, 2019).

Allah SWT dalam mengelolanya, namun karena Allah telah menjadikan manusia sebagai khalifah di bumi, maka manusia harus mengatur dan mengelola bumi dan keperluannya dengan sebaik-baiknya.

Pendapat lain mengatakan manajemen disebut dengan "*management is a district process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performed to determined and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources.*" Manajemen sebuah kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.<sup>7</sup>

Manajemen merupakan suatu kegiatan pengendalian dan mengelola atau memanfaatkan semua kemampuan baik faktor sumber daya manusia dan instrumen agar tercapainya tujuan yang diinginkan.<sup>8</sup> Agar dapat menghasilkan yang memuaskan tentunya manajemen harus memiliki proses perencanaan, pengorganisasian, hingga pada tahapan selanjutnya agar dapat mencapai tujuan.<sup>9</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut manajemen merupakan suatu proses untuk melakukan sebuah kegiatan tertentu dengan tujuan yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan yang akan dilaksanakan tersebut telah disusun juknis atau mekanisnya dengan detail oleh sekelompok orang, sehingga saat melakukan praktek kegiatan tersebut

---

<sup>7</sup> Zuliani, Zulfahmi, and Ilham Hidayatullah, "Kontribusi Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) Terhadap Pemberdayaan Enterpreneurshipsantri Di Pesantren Modern Tgk. Chiek Oemar Diyan Indrapuri Aceh Besar," *Jurnal Manajemen Dan Inovasi* 9, no. 2 (2018): 34.

<sup>8</sup> Uhar Suharsaputra, "Administrasi Pendidikan" (Bandung: Refika Aditama, 2011), 5.

<sup>9</sup> Kompri, "Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren" (akarta: Prenadamedia group, 2018), 63.



bisa berjalan sesuai perencanaan awal. Manajemen juga terdiri dari beberapa tahapan agar dapat mencapai tujuan, tahapan tersebut terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut.

## **b. Tahapan-tahapan Manajemen**

### 1) Perencanaan

Perencanaan merupakan tahapan awal dengan cara menyusun hal-hal yang nanti akan dilakukan di dalam suatu kegiatan. Pada tahapan ini memiliki harus menentukan tujuan yang akan dicapai, membuat analisis yang sesuai kaidah, rencana disesuaikan dengan kemampuan dan rasional, serta harus disesuaikan dengan sumber daya yang dimiliki.<sup>10</sup>

Perencanaan atau *planning* merupakan tahapan untuk menentukan, menetapkan, dan memutuskan objek atau sasaran yang akan dilakukan sebuah kegiatan.<sup>11</sup> Pada tahapan ini merupakan proses penentuan visi dan misi serta tujuan di dalam suatu kegiatan agar jalanya suatu kegiatan dapat terarah dan terkontrol.

### 2) Pengorganisasian

Pengorganisasian atau sering disebut dengan *organizing* merupakan tahapan melakukan kerjasama atau membentuk kepanitiaan atau struktur agar dapat menjalankan proses kegiatan dengan baik dan memuaskan.<sup>12</sup> Pada tahapan pengorganisasian ini

---

<sup>10</sup> Ainul Khalim, "Manajemen Pengelolaan Kelas Tahfid Terhadap Peningkatan Hafalan Qur'an," *Jurnal Pendidikan Islam* 18, no. 2 (2020): 133.

<sup>11</sup> Kompri, "Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren," 63.

<sup>12</sup> Kompri, 64.

merupakan tahapan untuk membagi tugas kepada semua anggota sehingga bisa diawasi dan diselenggarakan dengan efektif dan terstruktur.<sup>13</sup>

Pengorganisasian merupakan tahapan untuk menentukan struktur panitia, tugas yang diamanahkan, serta tanggung jawab yang harus diselesaikan oleh setiap anggota panitia atau organisasi tersebut. pada konteks ini yang menjadi organisasi tersebut adalah pengurus SDIT Permata Bunda Demak.

### 3) Pelaksanaan

Pelaksanaan secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan suatu kegiatan tertentu dengan harapan dapat mencapai tujuan yang dibuat sebelumnya.<sup>14</sup> Pelaksanaan merupakan proses melakukan kegiatan yang telah dibuat sebelumnya dengan menjalankan kaidah-kaidah pada tahapan *planning*.<sup>15</sup>

Peralaksanaan adalah inti dari sebuah kegiatan karena pada tahapan ini semua *planning* atau perencanaan dan pengorganisasian akan diaplikasikan sesuai dengan bagian masing-masing dari setiap panitia.<sup>16</sup> Berdasarkan pendapat tersebut pelaksanaan adalah bagian

---

<sup>13</sup> Khalim, “*Manajemen Pengelolaan Kelas Tahfid Terhadap Peningkatan Hafalan Qur’an*,” 133.

<sup>14</sup> M. I. Afandi and Warjio, “Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Asahan Nomor 11 Tahun 2011 Tentang Pajak Daerah Dalam Pencapaian Target Pajak Bumi Dan Bangunan Perdesaan Dan Perkotaan,” *Jurnal Administrasi Publik* 6, no. 2 (2015): 26.

<sup>15</sup> Hari Setiadi, “Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013,” *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 20, no. 2 (2016): 171.

<sup>16</sup> Akib Haerul H and Hamdan, “Implementasi Kebijakan Program Makassar Tidak Rantasa Di Kota Makassar,” *Jurnal Administrasi Publik* 6, no. 2 (2016): 30.

inti dari suatu kegiatan atau bisa disebut dengan proses berlangsungnya suatu kegiatan.

#### 4) Evaluasi

Evaluasi merupakan tahapan untuk melakukan kegiatan pengecekan pada hasil akhir suatu kegiatan dengan demikian bisa mengetahui tahapan mana saja yang harus diperbaiki dan tahapan mana saja yang sudah berjalan sesuai perencanaan awal.<sup>17</sup> Evaluasi juga tahapan penilaian dari sebuah kegiatan yang telah berjalan, sehingga mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan apakah sudah sesuai dengan *planning*.<sup>18</sup>

#### 5) Tindak Lanjut

Tindak lanjut merupakan proses setelah evaluasi dilakukan, tahapan ini merupakan bagian pendukung di dalam sebuah kegiatan yang dilaksanakan oleh institusi tertentu demi mencapai tujuan.<sup>19</sup> Tindak lanjut pada poin ini bisa juga di atasi oleh ruang lingkup masyarakat atau lingkup keluarga khususnya kedua orang tua dari peserta dari suatu kegiatan yang telah diselenggarakan oleh institusi tertentu.

---

<sup>17</sup> Kompri, "Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren," 64.

<sup>18</sup> Khalim, "*Manajemen Pengelolaan Kelas Tahfid Terhadap Peningkatan Hafalan Qur'an*," 133.

<sup>19</sup> Ahmad Bustomi, "Pembinaan Program Tahsin Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Potensi Menghafal Al-Qur'an Anak-Anak Di Majelis Ta'lim Nurul Fadhillah," *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2, no. 2 (2021): 171.

## 2. Kedisiplinan menghafal Al-Qur'an

### a. Definisi Kedisiplinan

Disiplin berasal dari bahasa Latin, yaitu *discere* yang berarti belajar. Lalu berkembang menjadi *disciplina* yang artinya pengajaran atau pelatihan. Dengan pesatnya zaman yang semakin berkembang, *disciplina* bertransformasi dalam bentuk maknanya. Disiplin dapat diartikan berbagai ragam. Seperti disiplin sebagai patuh pada aturan atau tunduk kepada pengendalian serta pengawasan. Sedangkan pendapat lain bahwa disiplin diartikan sebagai suatu latihan dengan maksud dapat berperilaku secara tertib guna pengembangan diri siswa itu sendiri.<sup>20</sup>

Menurut Zainal Aqib, disiplin adalah suatu aspek kehidupan yang diwujudkan dalam lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, siswa hendaklah mendapat perhatian dari semua pihak. Perhatian diberikan kepada siswa diharapkan menumbuhkan sikap disiplin siswa utamanya dalam belajar karena siswa merasa diawasi.<sup>21</sup> Dalam lingkup di sekolah, disiplin dapat dikembangkan melalui kebiasaan seperti menggunakan seragam dengan rapih, mengikuti upacara bendera setiap hari senin, selalu mengumpulkan tugasnya dengan tepat waktu, menjalankan piket kebersihan sesuai jadwal piketnya, sampai sekolah dengan tepat waktu (tidak terlambat), rajin dalam mengerjakan tugas

---

<sup>20</sup> Naim Ngainu Pendit, "Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa" (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2012), 142.

<sup>21</sup> Siska Yuliyantika, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, XI, Dan XII Di SMA Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017," *E-Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi* 9, no. 1 (2017): 2.

secara terstruktur walaupun tugasnya tidak diperiksa oleh guru. Keseluruhan kegiatan yang telah dipaparkan tadi dapat dijalankan dengan kesadaran dan dorongan yang kuat dari dalam.<sup>22</sup>

Menurut Unaradjan, berperilaku disiplin dapat mempermudah siswa untuk menyesuaikan dirinya dalam lingkungan sosial. Sikap disiplin sangat penting bagi siswa karena disiplin bertujuan untuk menciptakan keteraturan hidup dalam bermasyarakat, siswa yang terbiasa disiplin memiliki sikap keteraturan diri berdasarkan aturan dalam bergaul, nilai-nilai agama, nilai-nilai norma dan budaya, sikap keteraturan diri. Apabila siswa terbiasa menjalankan disiplin akan mudah untuk diatur karena ia akan menjalankan peraturan yang telah dibuat di dalam kehidupan masyarakat maupun dalam kehidupan sekolahnya, sehingga dalam tujuan pembelajaran di sekolahnya akan berjalan dengan lancar. Maka, sikap disiplin belajar harus dibiasakan pada setiap siswa, dengan adanya disiplin belajar agar terciptanya keteraturan dalam kegiatan belajar dan bermasyarakat di lingkungan siswa itu sendiri.<sup>23</sup>

Sedangkan pengertian belajar menurut L.D. Crow dan A. Crow, belajar ialah proses secara aktif yang harus dibimbing serta dirangsang ke arah yang akan dicapai dan diinginkan. Belajar adalah menguasai suatu kebiasaan, sikap serta ilmu pengetahuan. Menurut Melvin H. Marx, belajar adalah proses berubahnya seseorang dalam berperilaku secara alami yang pada dasarnya berasal dari tingkah laku yang

---

<sup>22</sup> Yaumi, *“Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar Dan Implementasi,”* 93.

<sup>23</sup> Yaumi, 93.

sebelumnya. Dalam hal ini, sering atau biasanya disebut praktik atau latihan.<sup>24</sup> Sedangkan dalam buku Psikologi Pendidikan yang dikarang oleh Mardianto, belajar adalah usaha seseorang dalam melakukan perubahan pada dirinya sendiri, seperti keterampilan, kebiasaan, pengetahuan, perubahan tingkah laku, dan sikap.<sup>25</sup>

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka belajar ialah kesadaran seseorang dalam menjalan proses agar mendapatkan perubahan dalam dirinya seperti pengetahuan, sikap, kebiasaan serta hal-hal positif lainnya, sehingga pada dirinya mengalami perbedaan antara sebelum dan sesudah belajar berdasarkan dari pengalaman belajar yang telah dilakukannya. Disiplin belajar ialah suatu kegiatan yang dilakukan dengan tertib serta teratur yang dijalankan dengan penuh kesadaran sesuai dengan aturan-aturan yang telah diberlakukan dengan tanggung jawab tanpa ada yang memaksa dari orang lain. Seorang siswa yang sudah terbiasa dalam menjalankan disiplin akan terlihat dari karakternya yang bertanggung jawab dengan kepatuhan terhadap peraturan dan tata tertib yang dijalankannya untuk belajar dengan sebaik-baiknya. Menurut Arikunto, ada beberapa contoh disiplin belajar sesuai dengan perilaku yang ditunjukkan siswa ialah, disiplin ketika di kelas, selalu teratur dalam belajar, menaati tata tertib sekolah dan disiplin dalam menepati jadwal belajar.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Purwa Atmaja Prawira, "*Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*" (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 227.

<sup>25</sup> Mardianto, "*Psikologi Pendidikan: Landasan Bagi Pengembangan Strategi Pembelajaran*," 46.

<sup>26</sup> Sari and Hadijah, "Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Melalui Manajemen Kelas (Improving Students Learning Discipline Though Classroom Management)," 123–24.

Sehingga disimpulkan, kedisiplinan belajar adalah kesediaan dalam sikap siswa, tingkah laku siswa serta perbuatan siswa dalam mematuhi dan menjalankan aktivitas belajarnya dengan aturan yang sudah ditetapkan. Dalam mematuhi dan menjalankan peraturan bukan karena adanya perintah dari seseorang, melainkan mematuhi karena kesadaran dalam menjalankan peraturan-peraturan dalam proses pembelajaran tersebut.

#### **b. Menghafal/ Tahfidz Qur'an**

Salah satu mempelajari Al-Qur'an adalah dengan menghafal Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk interaksi umat Islam, Al-Qur'an yang telah berlangsung secara turun temurun sejak Al-Qur'an pertama kali turun kepada Nabi Muhammad saw. hingga sekarang dan masa yang akan datang. Allah Swt telah memudahkan Al-Qur'an untuk dihafalkan, baik bagi umat Islam yang berasal dari Arab maupun selain Arab yang tidak mengerti arti dari kata-kata dalam Al-Qur'an yang menggunakan bahasa Arab.<sup>27</sup> Sebagaimana firman Allah Swt yang terkandung dalam QS. Al-Ankabuut: 49.

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ

Artinya: “Sebenarnya, (Al-Qur'an) itu adalah ayat-ayat yang jelas di dalam dada orang-orang yang berilmu. Hanya

---

<sup>27</sup> Aida Hidayah, “Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafidz Quran Cilik Mengguncang Dunia),” *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 18, no. 1 (2017): 52.

orang-orang yang zalim yang mengingkari ayat-ayat kami” (QS. Al-‘Ankabuut: 49).<sup>28</sup>

Tafsir Al-Munir menyatakan bahwa maksud dari QS. Al-‘Ankabuut: 49 adalah “Sebenarnya, (Al-Qur’an) itu adalah ayat-ayat yang jelas di dalam dada orang-orang yang berilmu” artinya, ayat-ayat yang ada di dalam Al-Qur’an sangat jelas menunjukkan pada suatu kebenaran, kebenaran dalam perintah, kebenaran larangan atau pun kabar-kabar berita. Ketika para ulama menghafal Al-Qur’an maka Allah Swt akan selalu memberi kemudahan bagi para ulama untuk menghafal, membaca dan menafsirkannya. Al-Qur’an itu tersimpan, dengan artian dihafal di dalam dada. Al-Qur’an itu sudah terawat dan terpelihara di dalam hati, Al-Qur’an juga mudah untuk dibacakan oleh lidah, makna dan lafadznya mengandung mukjizat.

Oleh karena itu, terdapat di dalam kitab-kitab terdahulu bahwa di antara sifat umat-umat Muhammad adalah memiliki kecepatan hafalan dan daya nalar yang baik.<sup>29</sup> Lalu selanjutnya, “Hanya orang-orang yang zalim yang mengingkari ayat-ayat kami” maksudnya adalah tidak ada yang mendustakan, mencemooh dan menentang ayat-ayat Kami terkecuali orang-orang zalim yang melewati batas, bersikap pongah, yang mengetahui ajaran yang benar namun berpaling darinya.

Berdasarkan penjelasan yang sudah dijabarkan tersebut bahwa ayat-ayat di dalam Al-Qur’an menunjukkan kebenaran, perintah,

---

<sup>28</sup> Departemen Agama, *Al-Hikmah: Al-Quran Dan Terjemahannya*.

<sup>29</sup> Wahbah Az-Zuhaili, “Tafsir Al-Munir Jilid 14 (Juz 27-28)” (Jakarta: Gema Insani, 2014), 55–56.



kabar-kabar berita serta larangan bagi manusia. Ayat-ayat Al-Qur'an tersimpan di dada dengan artian dihafal. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu bentuk pengamalan, karena mengamalkan isi kandungan dalam Al-Qur'an sebagai tugas umat Islam, seperti membaca, menghafal dan menafsirkannya.

Sebelum menghafal Al-Qur'an, seorang penghafal harus mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an. Dalam membaca Al-Qur'an memerlukan tahap-tahap tertentu agar dapat membaca dengan baik dan benar. Tahap-tahap tersebut seperti mengetahui dan menguasai hukum ilmu tajwid, dapat melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan makhrojnya, serta dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar sesuai dengan ilmu tajwidnya.<sup>30</sup>

Tahfidz Al-Qur'an terdiri atas dua kata, yaitu tahfidz dan Al-Qur'an. Tahfidz artinya mengahafal, yang kata dasarnya adalah hafal dan bahasa Arabnya hafidza – yahfadzu – hifdzan yang artinya lawan dari lupa, ialah selalu ingat dan sedikit lupa. Berdasarkan pendapat dari Abdul Aziz Abdul Ra'uf bahwa menghafal ialah suatu proses dari membaca atau mendengarkan Al-Qur'an secara berulang-ulang. Dengan mengulang bacaan Al-Qur'an pasti akan menjadi hafal.<sup>31</sup>

Kata Al-Qur'an berasal dari kata qa-ra-a yang berarti membaca. Sedangkan menurut istilah, Al-Qur'an ialah kitab suci yang berasal

---

<sup>30</sup> Rini Astuti, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis," *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 2, no. 2 (2013): 353.

<sup>31</sup> Umar, "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di SMP Luqman Al-Hakim," *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2017): 4.

dari Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw. secara berangsur-angsur, ditulis dengan tulisan bahasa arab. Setelah menjabarkan pengertian menghafal dan Al-Qur'an di atas, maka tahfidz Al-Qur'an merupakan suatu proses dalam menjaga Al-Qur'an, memelihara Al-Qur'an serta melestarikan Al-Qur'an sesuai dengan kemurniannya sehingga tidak terjadi pemalsuan atau perubahan dalam Al-Qur'an serta dapat menjaga dari kelupaan.<sup>32</sup> Sebagaimana firman Allah Swt. dalam surah Al-Qamar: 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْءَانَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?” (QS. Al-Qamar: 17).<sup>33</sup>

Dalam Tafsir Ibnu Katsir, maksud dari surah Al-Qamar: 17 adalah sungguh Kami benar-benar telah menjadikan Al-Qur'an mudah untuk dihafal, memudahkan lafazhnya untuk dipahami bagi orang yang menginginkannya. Itu semua supaya manusia bisa senantiasa ingat, sadar, mempelajari, dan mengambil pelajaran dari Al-Qur'an. Adakah orang yang mau mengambil nasihat dari nasihat-nasihat Al-Qur'an serta mengambil pelajaran dari pelajaran-pelajarannya? Yang lebih tepat lagi bahwa maksud ayat ini adalah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, perenungan dan nasihat karena isinya yang penuh dengan nasihat-nasihat serta keterangan-keterangan yang sangat

---

<sup>32</sup> Umar, 5.

<sup>33</sup> Departemen Agama, *Al-Hikmah: Al-Quran Dan Terjemahannya*.

jas, meyakinkan, mencukupi dengan lengkap dan komplet. Ayat ini mengandung sebuah anjuran dan dorongan untuk mempelajari Al-Qur'an, selalu membacanya dan bersegera untuk mempelajarinya.<sup>34</sup>

Dari beberapa uraian di atas, maka tahfidz Al-Qur'an ialah suatu proses dalam menjaga Al-Qur'an, memelihara Al-Qur'an, mempelajarinya serta melestarikan Al-Qur'an dengan cara menghafalnya, agar kemurnian dari Al-Qur'an tersebut tetap terjaga.

### c. Metode dalam menghafal Al-Qur'an

Keinginan untuk mencapai tujuan setiap manusia berbeda-beda, termasuk memilih metode menghafal Al-Qur'an yang cocok untuk dirinya sendiri, yaitu:<sup>35</sup>

#### 1) Menghafal ayat per ayat

Menghafal Al-Qur'an dengan metode menghafal ayat per ayat dilakukan dengan bacaan yang benar sebanyak dua atau tiga kali sambil sesekali melihat ke mushaf. Lalu membaca ayat yang dihafal tanpa melihat ke mushaf. Selanjutnya ke ayat yang ke dua, membacanya terlebih dahulu lalu dihafal tanpa melihat mushaf. Setelah ayat pertama dan kedua sudah dihafal tanpa melihat mushaf, selanjutnya menghafal ayat ketiga dengan cara yang sama seperti ayat pertama dan kedua. Setelah ayat ketiga sudah hafal, kemudian mengulangi dari ayat pertama, ayat kedua dan ayat

---

<sup>34</sup> Syaikh Shafiyurrahman al-Mubarak Furi, "*Shahih Tafsir Ibnu Katsir*" (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2006), 191.

<sup>35</sup> Amjad Qasim, "*Sebulan Hafal Al-Qur'an*" (Solo: Zamzam, 2015), 92–95.

ketiga yang sudah dihafal tanpa melihat ke mushaf.

Selanjutnya meneruskan ke ayat selanjutnya hingga akhir ayat, membaca dan menghafal serta mengulanginya berkali-kali agar hafal. Apabila menggunakan metode ini, kita harus berhati-hati ketika mengulang-ulang, karena jangan sampai kita beranggapan telah banyak mengulang-ulang ayat sehingga tidak perlu diulang-ulang lagi.

Ada sebagian orang yang apabila sudah sampai separuh halaman, ia akan beranggapan sudah menghafal dengan baik separuh halaman tersebut. Jadi, setiap ayat di halaman tersebut harus diulangi dari ayat pertama sampai akhir dihafal, sampai selesai satu halaman. Lalu mengulang-ulang hafalan sebanyak tiga kali tanpa melihat mushaf. Pada umumnya, menggunakan metode ini menjadi metode yang paling lambat. Biasanya yang menggunakan metode ini bisa menghabiskan waktu sekitar 15 menit untuk setiap halamannya karena akan lebih banyak untuk mengulang-ulangnya.

Menggunakan metode ini adalah yang paling lemah. Karena seseorang yang menghafal jika tidak menyambung ayat ke ayat berikutnya akan mengakibatkan keterputusan hafalan pada sebagian ayatnya, yang pada akhirnya terpaksa untuk membuka mushaf dan melihat di mana ia berhenti untuk mengetahui dari mana ia harus melanjutkan ayatnya. Kemudian, ia meneruskan lagi dengan mushaf tertutup. Boleh jadi ia akan berhenti lagi, bisa dua atau tiga kali. Dan setelah lewat beberapa waktu, kemungkinan ia

menemukan kesulitan dalam menyambung hafalan halaman satu dengan halaman berikutnya.

## 2) Membagi satu halaman menjadi tiga bagian

Menghafal dengan metode ini ialah dengan satu halaman dibagi menjadi tiga bagian, selanjutnya setiap bagiannya kita asumsikan sebagai satu ayat dan dibaca secara berulang beberapa kali sampai menjadi hafal. Pada akhirnya kita menyambungkan antara ketiga bagian ini. Dengan menggunakan metode di atas, menyambungkan antara ayat-ayat dilakukan dengan cara yang lebih akurat, sehingga dapat menghemat waktu yang sudah habis dipergunakan untuk mengulang ayat per ayat pada metode yang pertama.

## 3) Menghafal per halaman

Metode menghafal per halaman mirip dengan metode yang sebelumnya. Tapi, kalau metode yang ini langsung menghafal satu halaman secara penuh. Seseorang yang akan menghafal dianjurkan untuk membaca satu halaman penuh dari awal sampai akhir dengan baik dan benar, berulang kali sebanyak tiga atau lima kali, disesuaikan dengan kemampuan setiap orang, karena kemampuan daya tangkap dan daya ingat seseorang berbeda-beda.

Ketika membaca tiga atau sampai lima kali, kita harus memfokuskan hati dan pikiran karena ingin menghafal, konsisten dengan pikiran serta akal kita dan bukan hanya sekedar membaca dilidah saja. Dari beberapa metode di atas, pada dasarnya semua metode tersebut baik untuk menghafal Al-Qur'an. Tergantung

penghafal ingin menggunakan salah satu metode, atau bisa menggunakan semua metode tersebut sebagai selingan dalam menghafal Al-Qur'an agar tidak jenuh.

#### **d. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an**

Ketika menghafal Al-Qur'an ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun faktor-faktor tersebut yaitu:

1) Faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu:<sup>36</sup>

a) Faktor kesehatan

Faktor yang pertama ialah kesehatan, karena orang yang menghafal Al-Qur'an haruslah memiliki kesehatan yang baik. Jika orang yang menghafal memiliki tubuh bugar, menghafal pun berjalan dengan lancar tanpa adanya hambatan.

b) Faktor psikologis

Faktor yang kedua ialah psikologis, dalam menghafal Al-Qur'an juga sangat penting dan dibutuhkan. Karena jika seseorang yang hendak menghafal Al-Qur'an tersebut dalam psikologisnya mengalami gangguan, maka akan menghambat proses menghafal. Menghafal Al-Qur'an membutuhkan jiwa yang tenang, baik itu dari hati maupun pikirannya.

---

<sup>36</sup> Lalu Abdurrachman Wahid, "Penerapan Psikologis Komunikasi Dalam Penyampaian Pesan Dakwah," *KOMUNIKE: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 13 (2021): 139–42.

Tapi bila ada sesuatu yang dipikirkan atau yang dicemaskan, maka proses menghafal tidak akan sesuai dengan yang akan dicapai. Dengan demikian, jika terjadi gangguan dalam psikologisnya, akan lebih baik perbanyaklah berzikir, berkonsultasi dengan psikeater dan selalulah berpikiran yang positif dan jauhkan pikiran yang negatif.

c) Faktor kecerdasan

Faktor yang ketiga ialah kecerdasan, sangat mendukung untuk menghafal Al-Qur'an. Memang, setiap orang tidak ada yang sama, terkhusus mengenai kecerdasan. Kecerdasan setiap orang juga pasti beda tidak ada yang sama. Tapi, kecerdasan juga sangat mempengaruhi proses menghafal Al-Qur'an. Tidak untuk dijadikan alasan jika mengalami kekurangan dalam kecerdasan. Memang kecerdasan penting, tapi yang paling penting dalam menghafal ialah rajin dan istiqamah ketika menghafal.

d) Faktor motivasi

Faktor yang keempat ialah motivasi, memberikan semangat serta kata-kata yang baik akan berpengaruh kepada para penghafal Al-Qur'an. Karena motivasi merupakan suatu dorongan dari seseorang kepada orang lain agar lebih bersemangat dalam menjalankan sesuatu terkhusus menghafal Al-Qur'an. Apalagi mendapat dukungan atau semangat dari orangtua, keluarga, sahabat serta saudara. Apabila kurang dalam memberikan motivasi, maka akan menjadi penghambat

dalam mewujudkan keinginan seseorang, terkhusus dalam menghafal Al-Qur'an.

e) Faktor usia

Faktor yang kelima ialah usia, kebanyakan mereka yang menghafal Al-Qur'an memiliki usia yang belum dewasa walaupun tak jarang juga yang sudah dewasa. Karena apabila seseorang menghafal pada usia yang sudah dewasa atau berumur, dikhawatirkan akan kesulitan menghafal.

Menghafal pada usia yang sudah dewasa akan kurang tepat, karena tugasnya bukan hanya menghafal saja, melainkan ada tugas-tugas yang lain yang harus dilakukan. Walaupun memang mencari ilmu itu dapat dilakukan sampai akhir hayat. Tapi alangkah baiknya jika menghafal Al-Qur'an dilakukan pada usia yang masih muda, sehingga ketika dewasa tinggal menikmati hafalan yang sudah dihafalnya.

2) Faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu:<sup>37</sup>

a) Tidak menguasai makhorijul huruf dan tajwid

Dalam membaca Al-Qur'an harus memperhatikan makhorijul huruf serta tajwidnya. Karena jika tidak memahami makhorijul huruf dan tajwid akan mengalami kesulitan dalam menghafal dan akan merasa jika menghafal juga akan terasa semakin lama untuk dihafal.

---

<sup>37</sup> Wahid, 139-42.



Jika tidak menguasai keduanya, maka ketika membaca Al-Qur'an akan terasa kaku, tidak lancar dalam membaca dan pasti akan banyak salah ketika membaca. Padahal ketika seseorang akan menghafal, akan lebih baik jika memperhatikan bacaannya dahulu, seperti memperhatikan kelancaran ketika membaca Al-Qur'an, memahami, memperhatikan dan menguasai hukum bacaan, jika semua itu sudah dilaksanakan maka akan mempermudah ketika menghafal Al-Qur'an.

b) Tidak sabar

Dalam menghafal Al-Qur'an membutuhkan kesabaran yang tinggi. Dengan sabar, kita akan sukses dalam mencapai apa yang kita inginkan, termasuk keinginan kita dalam menghafal Al-Qur'an. Bila dalam menghafal tidak sabar maka akan menjadi penghambat dalam menghafal. Maka dari itu, jangan mudah untuk berputus asa, harus istiqamah dalam menghafal.

c) Tidak bersungguh-sungguh

Salah satu faktor penghambat menghafal Al-Qur'an ialah tidak bersungguh-sungguh. Padahal dalam menghafal kita harus bertekad yang sungguh-sungguh dan bekerja keras dalam menghafal, jika tidak bersungguh-sungguh berarti niatnya dalam menghafal masih setengah hati. Oleh sebab itu, kita harus berusaha melawan kemalasan yang ada dalam diri.

d) Tidak menghindari dan menjauhi maksiat

Jika dalam menghafal Al-Qur'an tidak menghindari dan menjauhi maksiat maka akan mempersulit dalam proses menghafal, sehingga dapat mengakibatkan hafalan yang sudah dihafal akan mudah lupa atau bahkan bisa hilang hafalannya.

e) Tidak serius berdoa

Umat Islam percaya akan kekuatan dari doa, karena berdoa salah satu senjata umat Islam. Ketika sedang mendapatkan kesulitan dalam menghafal maka penghafal akan berdoa kepada Allah agar proses menghafalnya dipermudah. Begitu pula sebaliknya, jika para penghafal sedang menghadapi kesulitan dalam menghafal akan tetapi tidak berdoa kepada Allah, maka Allah tidak akan membantunya.

f) kurang beriman dan bertakwa

Beriman dan bertakwa dapat dilakukan dengan cara melaksanakan shalat lima waktu dan tepat waktu, selalu melakukan kebaikan yang dianjurkan dan meninggalkan keburukan yang dilarang. Apabila seorang penghafal tidak beriman dan bertakwa, maka akan mengalami kesulitan ketika menghafal.

g) Berganti-ganti mushaf

Al-Qur'an Berganti mushaf juga merupakan salah satu kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. Karena pada setiap Al-Qur'an memiliki bentuk tulisan dan posisi ayat yang berbeda-beda. Sehingga menyebabkan kesulitan dalam membayangkan posisi ayat yang dihafal.

- 3) Dalam menghafal Al-Qur'an terdapat kendala atau problem yang dihadapi oleh para penghafal, dapat dibagi menjadi dua, yaitu:<sup>38</sup>
- 4) Dari dalam diri penghafal Kendala atau problem bisa datang dari penghafal itu sendiri. Adapun problem tersebut:
  - a) Ketika membaca dan menghafalkan Al-Qur'an tidak merasakan kenikmatan yang diberikan oleh Al-Qur'an.
  - b) Malas ketika menghafal.
  - c) Kurang motivasi dan mudah putus asa.
  - d) Kurang bersemangat dan keinginan melemah, dan
  - e) Tidak ada niat dalam menghafal atau menghafal Al-Qur'an karena paksaan dari orang lain.
- 5) Dari luar diri penghafal Tidak hanya dalam diri para penghafal saja terjadinya kendala atau problem. Akan tetapi dari luar diri penghafal juga mengalami problem, yaitu:
  - a) Kurang dapat mengatur waktu yang selektif.
  - b) Ada beberapa kemiripan pada ayat-ayat sehingga membingungkan, sering terjebak dan menjadi ragu.
  - c) Kurang rajin dalam mengulang hafalan, dan
  - d) Tidak memiliki guru atau pembimbing dalam menghafal Al-Qur'an.

Jadi, dari beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an dapat disimpulkan bahwa dalam menghafal Al-Qur'an yang utama harus dimiliki adalah niat dan kemauan. Serta

---

<sup>38</sup> Wahid, 139-42.

jangan lupa untuk selalu istiqamah serta berdoa kepada Allah SWT. agar dipermudah dalam menghafal Al-Qur'an.

**e. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an**

- 1) Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan oleh Allah Swt dan diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui malaikat Jibril As. Disampaikan kepada nabi secara berangsur-angsur. Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi umat manusia untuk selalu di jalan yang sesuai dengan ajaran Islam tanpa menyeleweng atau keluar dari ajaran Islam karena Al-Qur'an merupakan kemuliaan. Oleh sebab itu, sebaik-baik manusia adalah manusia yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya :<sup>39</sup>
- 2) Berikut beberapa keutamaan menghafal Al-Qur'an bagi seorang muslim:<sup>40</sup>
  - 1) Al-Qur'an menjadi pembela bagi para manusia yang membacanya dan menjadi pelindung bagi manusia dari siksa api neraka.
  - 2) Bagi penghafal yang memiliki bacaan yang bagus dan baik akan bersama malaikat yang akan senantiasa melindunginya dan selalu mengajaknya pada perbuatan yang baik.
  - 3) Bagi para penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan beberapa fasilitas khusus yang diberikan oleh Allah seperti terkabulnya segala keinginan tanpa harus berdoa dan memohon.

---

<sup>39</sup> Wahid, 139–42.

<sup>40</sup> Wahid, 139–42.

- 4) Penghafal Al-Qur'an memiliki potensi mendapat pahala yang lebih banyak, dikarenakan para penghafal sering membaca Al-Qur'an serta mengkaji Al-Qur'an.
- 5) Para penghafal Al-Qur'an diprioritaskan ketika dalam shalat untuk menjadi imam.
- 6) Para penghafal Al-Qur'an selalu memprioritaskan waktunya untuk belajar dan mengajarkan yang bermanfaat serta bernilai ibadah. Sehingga menjadikan hidupnya selalu berkah.
- 7) Menjadikan para penghafal Al-Qur'an itu orang pilihan Allah Swt.
- 8) Menjadikan para penghafal Al-Qur'an itu seorang ilmuwan.
- 9) Menjadikan para penghafal Al-Qur'an itu keluarga Allah Swt.
- 10) Menjadikan para penghafal Al-Qur'an itu umat Nabi Muhammad Saw yang mulia.

Dari beberapa poin keutamaan menghafal Al-Qur'an tersebut, dapat dipahami bahwa menghafal Al-Qur'an ialah salah satu amalan ibadah yang tinggi. Bagi para penghafal Al-Qur'an akan dinaikkan derajatnya. Apalagi dari para penghafal Al-Qur'an, kemurnian Al-Qur'an tetap terjaga dalam ingatan dan hati para penghafalnya.

## B. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian terdahulu**

No.	Nama/Judul/Tahun	Isi	Persamaan	Perbedaan
1.	Adhistya Iriana Putri, (2017) judul penelitian “upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kedisiplinan belajar tahfidzul Qur’an pada siswa kelas VI di SDIT Nur Hidayah Surakarta tahun pelajaran 2016/2017”. guna memantau kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya, persamaan antara penelitian “upaya guru tahfidz dalam 38 meningkatkan kedisiplinan belajar tahfidzul quran pada siswa kelas VI di SDIT Nur Hidayah Surakarta tahun pelajaran 2016/2017”	Hasil dari penelitian ini adalah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kedisiplinan belajar tahfidzul quran pada siswa. Ada tiga ranah upaya yang telah dilakukan guru. Pertama, upaya guru terhadap siswa antara lain: a) Menjelaskan, memahami dan menerapkan adab-adab tilawah dan tahfidzul quran (disiplin adab), b) Memulai pelajaran dengan wudhu, datang ke tempat/majelis tepat waktu (disiplin waktu), c) Memberikan target yang jelas terkait pencapaian hafalan siswa agar hafalan tuntas selesai sesuai KKM (disiplin hafalan). Kedua, upaya guru terhadap wali murid yaitu memberikan buku pantauan hafalan Al-Qur’an untuk wali murid agar orang tua terus memantau hafalan anaknya.	Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Adhistya Iriana Putri dengan penelitian yang peneliti lakukan dengan judul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Menghafal Al-Qur’an (Studi Kasus di SDIT Permata Bunda, Demak)” yaitu sama-sama membahas mengenai kedisiplinan belajar tahfidz Al-Qur’an, serta yang menjadi subjeknya juga sama, yaitu guru tahfidz	Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Adhistya Iriana Putri dengan penelitian yang saya lakukan yaitu terletak pada objek penelitian, lokasi penelitian, hasil penelitian dan kondisi psikologis siswa yang tentunya berbeda dari penelitian sebelumnya serta pemberian strategi yang dilakukan oleh guru juga berbeda.

		Ketiga, upaya guru terhadap wali kelas yaitu dengan cara membentuk tim OSP		
2	Ripangi, F. (2017). Penerapan Metode Adz-Dzikru Dalam Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa Pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung.	Hasil penelitian di Pondok Modern Darul Hukmah Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung tentang penerapan metode adz-dzikru dalam belajar membaca AlQur'an pada siswa yakni: 1) dalam menerapkan metode adz-dzikru guru diuntut untuk mengikuti langkah-langkah pembelajaran adz-dzikru yaitu Setiap awal membaca diawali dengan taawudz/basmalah dan berirama, Guru membacakan terdahulu tiga huruf yang telah berharakat dengan baik dan benar sebanyak tiga kali, tanpa mengenalkan bentuk-bentuk hurufnya, siswa memperhatikan kemudian menirukan dan membaca bersama-sama hingga ii hafal, Guru menanyakan bacaan yang telah di sampaikan yang di mulai dari kata yang pertama dan seterusnya hingga hafal secar	Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ripangi, F dengan penelitian yang saya lakukan terletak pada salah satu cara agar siswa dapat cepat belajar al quran	Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ripangi, F. dengan penelitian yang saya lakukan terletak pada tujuan, judul, objek penelitian, lokasi penelitian, hasil penelitian dan kondisi psikologis siswa yang tentunya berbeda dari penelitian sebelumnya.

		bersama –sama maupun kelompok. Kemudian menanyakan secara acak, Guru membacakan terlebih dahulu dengan baik dan benar tiga huruf yang telah berharakat fathah,ksrah,dzommah, siswa memperhatikan kemudian menirukan dan membaca bersama-sama hingga hafal,Guru membacakan contoh-contoh bacaan yang yang telah bersambung terlebih dahulu dengan baik dan benar secara bertahap dan diikuti oleh semua siswa,Bila lupa terhadap huruf kata yang akan dibaca, maka lihatlah tiga huruf diatas yang telah disampaikan sebelumnya.		
3	Nurjannah, E., Masudi, M., Baryanto, B., Deriwanto, D., & Karolina, A. (2020). Strategi guru mata pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.	Hasil penelitian menunjukkan; pertama, strategi guru mata pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dengan cara guru memberikan pengarahan kepada siswa tentang pentingnya menegakkan	Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah, E., Masudi, M., Baryanto, B., Deriwanto, D., & Karolina, A. dengan penelitian yang saya lakukan terletak pada strategi guru	Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah, E., Masudi, M., Baryanto, B., Deriwanto, D., & Karolina, A. dengan penelitian yang saya lakukan



		<p>kedisiplinan, guru memberikan teladan bagi siswa dalam berakhlak baik, guru memberikan nasihat siswa untuk berakhlak baik dan guru memberikan sanksi bagasiswa yang melanggar kedisiplinan; Kedua, keadaan disiplin belajar siswa didapatkan informasi jika rendahnya minat belajar siswa dikarenakan siswa kurang introspeksi diri, masih lemahnya hukuman siswa dan rendahnya dukungan sebagian orang tua. Simpulan, strategi yang diterapkan guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dengan memberikan teladan, nasihat untuk berakhlak baik, adapun kondisi kedisiplinan siswa yang lemah disebabkan oleh siswa kurang introspeksi diri, masih lemahnya hukuman siswa dan rendahnya dukungan sebagian orang tua.</p>	<p>dalam meningkatkan kedisiplinan belajar</p>	<p>terletak pada objek penelitian, lokasi penelitian, hasil penelitian dan kondisi psikologis siswa yang tentunya berbeda dari penelitian sebelumnya serta pemberian strategi yang dilakukan oleh guru juga berbeda.</p>
4	<p>Damayanti, A. W. (2020). <i>Strategi guru dalam meningkatkan</i></p>	<p>Hasil penelitian ini ditemukan bahwa guru menggunakan strategi</p>	<p>Persamaan penelitian yang dilakukan oleh</p>	<p>Perbedaan penelitian yang</p>

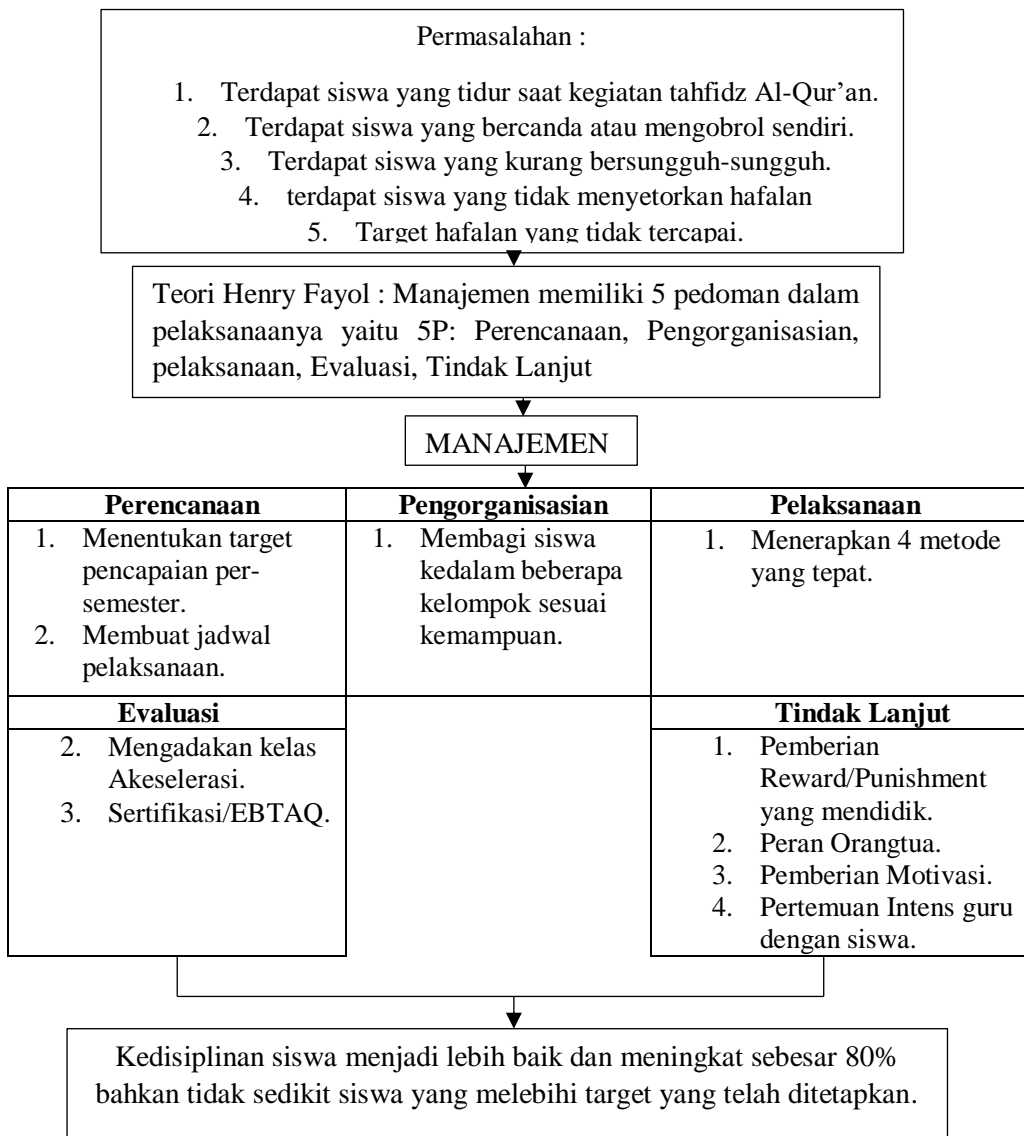
	<p><i>Kedisiplinan Menghafal al-qur" an hadist di kelas VII SDIT Permata Bunda Demak</i></p>	<p>yang sering digunakan yaitu dengan cara menggunakan teknik kelompok di bagi menjadi dua orang, menggunakan metode kitabah dan secara individu, kemudian dalam proses hafalan guru menggunakan lokasi di dalam kelas biar kegiatan menjadi efektif dan efisien untuk siswa dalam proses hafalan untuk hafalan sendiri di lakukan pada pagi hari. Faktor apa saja yang mempengaruhi strategi guru dalam meningkatkan Kedisiplinan Menghafal siswa adapun faktor penghambat yaitu siswa yang bermain-main saat jam pelajaran, siswa yang sakit saat jam pelajaran dan tidak memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya untuk faktor pendukung yang guru lakukan memotivasi siswa, pertemuan antara guru dan murid dan tanggung jawab serta kedisiplinan. Sedangkan solusi yang</p>	<p>Damayanti, A. W. dengan penelitian yang saya lakukan terletak pada strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar menghafal Al-Qur'an</p>	<p>dilakukan oleh Damayanti, A. W. dengan penelitian yang saya lakukan terletak pada objek penelitian, lokasi penelitian, hasil penelitian dan kondisi psikologis siswa yang tentunya berbeda dari penelitian sebelumnya serta pemberian strategi yang dilakukan oleh guru juga berbeda.</p>
--	--	--	---	--

		diberikan guru terhadap siswa yang sulit dalam menghafal yakni dengan cara pendekatan individual dan guru memberikan reward kepada siswa dalam menghafal Al-Qur'an Hadist. Sedangkan untuk siswa yang bermain-main tidak memanfaatkan waktu dengan baik diberikan sanksi agar menimbulkan efek jera kepada siswa.		
--	--	---	--	--

Sumber: Jurnal Terdahulu, 2022

### C. Kerangka Pemikiran Teoritik

**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Metode penelitian ini jika dilihat dari letak pengambilan sumber datanya termasuk penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah sebuah penelitian yang digunakan untuk mencari peristiwa atau kejadian yang menjadi objek penelitian berlangsung, sehingga mendapatkan informasi secara langsung dan terbaru tentang masalah terkait, sekaligus *cross checking* terhadap bahan-bahan yang telah ada.<sup>1</sup>

Ditinjau dari segi dan sifat-sifat data maka termasuk dalam penelitian kualitatif yaitu penelitian yang digunakan dalam memaknai sebuah fenomena yang dialami oleh subyek penelitian, baik berupa persepsi, perilaku, motivasi, sikap dan sebagainya, dengan cara deskripsi dengan bentuk penyusunan kata dan bahasa, pada konteks tertentu yang alamiah serta menggunakan berbagai metode ilmiah.<sup>2</sup>

Jika dilihat dari aspek penyajian atau pemaparan, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial tertentu, meliputi individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat.<sup>3</sup> Dalam hal ini peneliti berupaya mendeskripsikan secara mendalam bagaimana strategi guru dalam pembentukan kedisiplinan peserta didik menghafal Al-Qur'an di SDIT Permata Bunda Demak Jawa Tengah.

---

<sup>1</sup> Rasimin, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Kualitatif* (Yogyakarta: Trussmedia Grafika Yogyakarta, 2019), 36.

<sup>2</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 6.

<sup>3</sup> Moleong, 6.

Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif adalah supaya peneliti dapat menyelidiki obyek penelitian sesuai dengan latar ilmiah yang ada. Penelitian kualitatif juga dapat mendeskripsikan suatu keterangan dari seseorang baik melalui wawancara atau observasi. Dengan metode kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif ini sebagaimana yang dijelaskan di atas, bahwa metode ini menafsirkan fenomena-fenomena yang terjadi baik perilaku, tindakan, persepsi, motivasi dan lain-lain, peneliti ingin mengetahui fenomena-fenomena secara menyeluruh baik dari hasil pengamatan, Wawancara, atau sumber apapun mengenai strategi guru dalam pembentukan kedisiplinan peserta didik menghafal Al-Qur'an di SDIT Permata Bunda Demak Jawa Tengah.

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subyek eksplorasi yang dimaksud adalah sumber dari mana kita mendapatkan data penelitian. Jadi subyek ujian ini adalah Guru yang terlibat langsung dalam proses pembentukan kedisiplinan peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an di SDIT Permata Bunda Demak Jawa Tengah.

### **2. Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah strategi guru dalam pembentukan kedisiplinan peserta didik menghafal Al-Qur'an di SDIT Permata Bunda Demak Jawa Tengah.

### C. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan informasi sesuai dengan topik pengujian ini, teknik pengumpulan informasi dalam tinjauan menggunakan beberapa strategi, khususnya:

Teknik pengumpulan data adalah langkah strategis yang digunakan dalam penelitian dikarenakan tujuan dari adanya penelitian ialah untuk mendapatkan suatu data. Sebuah penelitian tidak akan mendapatkan data sesuai dengan standar data yang ditetapkan, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data. Pengumpulan data sendiri merupakan prosedur sistematis dan teknik standar yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan. Perlu juga dijelaskan bahwasannya cara pengumpulan data dapat dikerjakan berdasarkan pengalaman.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yakni:

Pertama, *Observasi*, yakni teknik untuk mengamati dan mencatat sistem berdasarkan fenomena yang sedang diselidiki. Untuk mendapatkan data maupun informasi dari fenomena (kejadian/peristiwa) secara sistematis berdasarkan tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan hal inilah yang melatarbelakangi dilakukannya observasi.<sup>5</sup> Seorang peneliti akan melakukan penyelidikan, mencari data yang valid agar hasil penelitian sesuai dengan yang terjadi dilapangan. Ada tiga jenis observasi, yaitu:

- a) Observasi partisipasi yaitu observasi yang mana obsever turut mengambil bagian dalam kehidupan observasi. Observasi ini umumnya digunakan untuk penelitian yang bersifat eksplorasi

---

<sup>4</sup> Muhammad Nazir, "Metode Penelitian" (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 153.

<sup>5</sup> Mahmud, "Metode Penelitian Pendidikan" (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 168.

- b) Observasi sistematis, yaitu membuat kerangka mengenai faktor dan ciri-ciri yang akan diobservasi sebelum melakukan observasi; dan
- c) Observasi eksperimental, yaitu suatu observasi yang memiliki ciri membuat variasi untuk menimbulkan tingkah laku tertentu. Situasi ini ditimbulkan atau dibuat dengan sengaja.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif dimana peneliti melakukan pengamatan langsung dan turut mengambil bagian dalam kegiatan observasi tersebut. Teknik ini digunakan untuk mempelajari permasalahan yang sedang diteliti secara langsung, sehingga dapat diketahui secara empiris fenomena apa yang terjadi dalam kaitannya dengan permasalahan yang dikaji. Teknik observasi digunakan untuk mengamati dan mencatat seluruh kegiatan terkait strategi yang digunakan guru dalam pembentukan kedisiplinan peserta didik menghafal Al-Qur'an di SDIT Permata Bunda Demak Jawa Tengah.

Kedua, *Wawancara*, yakni teknik yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dilakukan dengan cara tanya jawab sepihak bersama responden. Dikatakan sepihak karena responden tidak diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan selama wawancara berlangsung.<sup>6</sup>

Pengajuan pertanyaan harus dilakukan dengan dua cara yaitu:

- a) Wawancara bebas, yakni responden memiliki kebebasan dalam mengutarakan pendapatnya, tanpa dibatasi oleh pewawancara
- b) Wawancara terpimpin, yakni pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun dan di evaluasi sebelumnya.

---

<sup>6</sup> Nata Abbudin, "Filsafat Pendidikan Islam (Edisi Baru)" (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), 206.



Peneliti menggunakan teknik wawancara terpimpin dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan mengenai strategi guru dalam pembentukan kedisiplinan peserta didik menghafal Al-Qur'an di SDIT Permata Bunda Demak Jawa Tengah. Teknik ini digunakan untuk mendalami berbagai informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini guru mapel atau stakeholder yang mempunyai bagian dalam pembentukan kedisiplinan peserta didik menghafal Al-Qur'an untuk dimintai keterangan atau informasi tentang permasalahan yang memiliki keterkaitan dengan "Strategi Guru dalam Pembentukan Kedisiplinan Peserta Didik Menghafal Al-Qur'an di SDIT Permata Bunda Demak Jawa Tengah".

Ketiga, *Dokumentasi*, yakni teknik pengumpulan data menggunakan cara mengutip, mengopi, dan mengambil gambar dari sumber-sumber cacatan yang sudah ada dan terdokumentasikan.<sup>7</sup> Metode dokumentasi adalah mencari data terkait variable berupa cacaran, notulen, transkrip, surat kabar, buku, majalah, prasasti, dan lain sebagainya.<sup>8</sup> Dokumentasi juga bisa berupa catatan peristiwa lampau, gambar, atau karya monumental seseorang. Sesungguhnya metode dokumentasi merupakan metode pelengkap untuk observasi dan wawancara.<sup>9</sup> Disamping itu, metode dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip dan buku, baik itu berupa pendapat, teori, dalil atau hukum, dan semacamnya yang

---

<sup>7</sup> Muhamad Irham and Ardy Novan Wiyani, "*Psikologi Pendidikan: Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*" (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 274.

<sup>8</sup> S. Margono, "*Metodologi Penelitian Pendidikan*" (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2014), 206.

<sup>9</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 207.

berkaitan dengan masalah dalam penelitian.<sup>10</sup> Dokumentasi diharapkan sebagai sumber data yang dapat menunjang hasil penelitian agar lebih kredibel. Dengan dokumentasi, peneliti mencatat tentang sejarah, kegiatan operasional, Foto-foto, dan dokumen-dokumen lain yang dianggap penting kemudian diseleksi sesuai dengan fokus penelitian.

#### **D. Teknis Keabsahan Data**

Analisis data merupakan sebuah proses menyusun data untuk dapat ditafsirkan. Analisis data dapat dilakukan melalui proses pencacatan, penyusunan, pengolahan, penafsiran dan menghubungkan makna dua kata atau lebih yang berkaitan dengan masalah penelitian.<sup>11</sup> Tujuan dari analisis data yaitu data yang di peroleh diberi makna yang tepat untuk memecahkan masalah dalam penelitian, memperhatikan hubungan-hubungan antara fonemena yang terdapat dalam penelitian, dan lain sebagainya. Di dalam penelitian ini penulis menganalisis data yang telah diperoleh dengan cara analisis komponensial yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta deskriptif atau mendeskripsikan, yakni teknik yang digunakan untuk menggambarkan data yang diperoleh melalui kata-kata dan kalimat yang dipisahkan dengan katagori untuk menghasilkan sebuah kesimpulan.

Dalam penelitian ini uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai pengecekan data melalui berbagai macam cara dan waktu. Triangulasi terbagi menjadi

---

<sup>10</sup> Margono, "Metodologi Penelitian Pendidikan," 181.

<sup>11</sup> Margono, 181.

tiga yakni, triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu sebagai berikut:<sup>12</sup>

- a. Triangulasi sumber adalah teknik mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber data seperti guru, siswa dan orang tua.
- b. Triangulasi teknik adalah uji keabsahan data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama menggunakan teknik berbeda. Yakni dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.
- c. Triangulasi waktu adalah teknik mengecek data melalui waktu atau situasi saat memperoleh data penelitian, adapun waktunya seperti pagi, siang dan sore.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan hal yang penting dan hal yang dipelajari dan memutuskan hal yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalampola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun oranglain.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Margono, 125–27.

<sup>13</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, 244.

Adapun analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Secara umum terdiri dari tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data (penarikan kesimpulan).<sup>14</sup>

## 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan dan suatu bentuk analisis yang tajam, ringkas, terfokus, membuang data yang tidak penting, dan mengorganisasikan data sebagai cara untuk menggambarkan dan memverifikasi kesimpulan akhir.<sup>15</sup>

Teknik menganalisis data reduksi data yaitu tahap merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Setelah data direduksi maka akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data atau display data adalah usaha merangkai informasi yang terorganisir dan tersusun dalam upaya menggambarkan kemungkinannya penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan.<sup>16</sup>

Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya penulis menyajikan data yang telah dikumpulkan, yang telah difokuskan, yang dirangkum,

---

<sup>14</sup> Sugiono, 244.

<sup>15</sup> Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Prektek* (Yogyakarta: Carpulis, 2015), 135.

<sup>16</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, 226.

dan dipilih hal-hal yang pokok. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk menguraikan secara singkat, bagan, hubungan antar kategori untuk mempermudah memahami situasi sosial di Madrasah Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan menggambarkan yang utuh dari objek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari obyek penulisan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>17</sup> Tahap ini adalah tahap memferivikasi data yaitu dari data yang telah yang direduksi dan dalam penyajian data setelah itu menyimpulkan dari beberapa data yang telah diolah sehingga menjadi sebuah temuan dangambaran suatu obyek yang belum sepenuhnya jelas, sehingga menjadi jelas setelah diteliti dan mendapatkan suatu hubungan, teori.

---

<sup>17</sup> Sugiono, 226.

## **BAB IV**

### **DEKSRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah SDIT Permata Bunda Demak**

SDIT Permata Bunda Demak berdiri tahun 2003 dibawah Yayasan Pengembangan dan Pemberdayaan Umat (YP2SDU) Al Hikmah yang dipimpin oleh Heru Rijanto. Sekolah ini berdiri atas tanah wakaf seluas 680 m2. SDIT Permata Bunda seiring perjalanan waktu mengadakan peningkatan mutu melalui beberapa pengembangan diantaranya dengan pengembangan program kurikulum, program kesiswaan, program humas, dan program sarpras. Tahun 2012 SDIT Permata Bunda oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/ Madrasah (BAN-S/M) dinyatakan telah terakreditasi dengan nilai 96 peringkat A.

##### **2. Visi dan Misi SDIT Permata Bunda**

Visi :

“Menjadi lembaga pendidikan islam terpadu yang mampu membentuk dan mengembangkan generasi cerdas, beraqidah kuat, beribadah lurus dan berakhlak karimah serta berkontribusi terhadap kemajuan bangsa.”

Misi :

1. Menyelenggarakan lembaga pendidikan islam terpadu tingkat dasar yang mengintegalkan antara Iman, Ilmu dan Amal dengan metode pembinaan, pembiasaan, pemantauan, dan keteladanan.
2. Menyelenggarakan lembaga pendidikan islam terpadu tingkat dasar mendorong dan mewujudkan civitas menjadi pribadi yang berintegrasi tinggi, empati, berwawasan luas dan mampu berkreasi.

3. Menerapkan metode pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi dan bakat setiap anak dalam lingkungan pendidikan yang aman, nyaman dan islami.

**Tujuan :**

SDIT Permata Bunda adalah lembaga pendidikan tingkat dasar yang menggunakan sistem pendidikan yang tidak memisahkan ilmu kedunian dari nilai-nilai kebenaran dan sikap religious, juga bukan sistem Islam tradisional yang konservatif tetapi sistem pendidikan yang memadukan keduanya secara integral. Sistem ini yang membentuk manusia supaya mampu melaksanakan tugas-tugas kekhilafahan.

1) Tujuan jangka pendek:

- a. Mengembangkan anak didik sesuai dengan bakat dan kemampuan
- b. Mengembangkan kemampuan anak didik secara terpadu
- c. Membina, membiasakan, memantau dan keteladanan anak didik supaya berkarakter rabbani
- d. Menanamkan kesadaran anak didik dalam melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah

2) Tujuan jangka panjang adalah mengintegrasikan pendidikan nasional dengan sepuluh kompetensi dasar pribadi muslim yang dijabarkan dalam garis-garis besar pengajaran kurikulum khas SDIT Permata Bunda yaitu :

- a. Salimul aqidah (aqidahnya lurus)
- b. Shahihul ibadah (ibadahnya benar)
- c. Matinul khuluq (mulia akhlakunya)
- d. Mutsaqoful fikr (luas wawasan pikirannya)

- e. Qouliyyul jismi (sehat dan kuat jasmaninya)
- f. Mujahidun linafsihi (bersungguh-sungguh)
- g. Muadzom fi syu'unihi (tertib dan disiplin)
- h. Harishun 'ala waqtihi (disiplin waktu)
- i. Nafi'un lighairihi (bermanfaat untuk orang lain)

### **3. Identitas SDIT Permata Bunda**

Nama Organisasi : SDIT Permata Bunda

Alamat Organisasi : Pucang Gading Raya No 199-205 Pucang Gading,

Batursari Kec. Mranggen Kab. Demak Kode Pos 59567

No. Tlp : (024) 76727717

Nama Yayasan : YP2SDU AL Hikmah

Nomor statistik Sekolah : 102032101055

Nomor Pokok Sekolah Nasional : 20319875

Akreditasi : A

Tahun berdiri : 2003

Tahun beroperasi : 2003

Luas Tanah : 3.449,5 m<sup>2</sup>

Status tanah : Hak Guna Pakai 29



#### 4. Struktur Organisasi

**Tabel 4.1**

**Data Jabatan dan Guru SDIT Permata Bunda**

<b>No</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Nama Guru</b>
1.	Kepala Sekolah	Widji Setyati, S.Kom., A.Ma.Pd.SD
2.	Waka Humas	Dimas Agung Saputra, S.Pd
3.	Waka Kesiswaan	Mielva Yulia, S.Pd
4.	Waka Kurikulum	Suko Sulistyoy, S.Pd.SD
5.	Waka Sarpras	Sugino, S.Pd, Denie T, A
6.	<b>Jabatan</b>	<b>Nama Guru</b>
7.	Waka ADM & Keuangan	Rofiqoh, S.Pd
8.	Wali kelas VI	Siti Munawaroh, S.Pd
9.	Wali kelas V	Ika Fitriyaningsih, S.E
10.	Wali kelas IV	Levieana Yulianti, S.Pd
11.	Wali kelas III	Suko Sulistyowati, S.Pd
12.	Wali kelas II	Listari, S.Pd.I
13.	Wali kelas I	Novia Dwi Utami, S.Pd
14.	Guru PAI	Sofi Wuri Hapsari, S.Pd
15.	Guru Qiroati	Sri Mulatsih Handayani, S.Ag Fahmiyah Izzah, S.Pd.I Riana Purdiahwati, S.E Maqsudah Rumanah
16.	Guru Bahasa Inggris	Siti Nur Hidayah Mustaqfiroh Zaenab Muthiatus Salamah Fatimah Az Zahra Dwi Fitriyani, A.Md Kharisatul Khabibah. S.Pd.I

		Siti Hidayatus Sholihah Al Komah
17.	Guru Bahasa Arab	Umbar Ernawati, S.Pd
18.	Guru Olahraga	Nur Fitria Rahayu, S.Pd, Rusmono
19.	Pustakawan	Septika Fadhil

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

Pada bab ini disajikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan untuk menyajikan dan memaparkan data yang diperoleh dari penelitian di Kelas I-VI SDIT Permata Bunda Demak dapat diklasifikasikan menjadi beberapa hal yaitu sebagai berikut:

### **1. Kedisiplinan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an di SDIT Permata Bunda, Demak**

SDIT Permata Bunda merupakan salah satu sekolah berbasis Islam yang ada di kecamatan Mranggen. Di SDIT Permata Bunda bukan hanya ada kegiatan intrakulernya saja, tetapi juga pada ekstrakurikuler. Salah satu program ekstrakurikuler yang ada di SDIT Permata Bunda yakni program Tahfidzul Qur'an.

Sesuai dengan hasil penelitian yang di lakukan, peneliti memperoleh data mengenai Manajemen Peningkatan Kedisiplinan Menghafal Al-Qur'an Di Kelas I-VI SDIT Permata Bunda Demak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dengan Guru Tahfidz dan koordinator tahfidz, dan dokumentasi.

Dalam penelitian tersebut, peneliti menemukan adanya ketidak

disiplinan siswa SDIT Permata Bunda, Demak dalam proses menghafal Al-Qur'an. Ketidak disiplin tersebut berupa :

- a) Tidak tercapainya target hafalan yang sudah ditentukan.
- b) Adanya siswa yang tidur saat kegiatan tahfidz Al-Qur'an.
- c) Tidak langsung menuju kelompok, dan mengobrol dengan kelompok lain.
- d) Adanya siswa yang bercanda atau bergurau.
- e) Tidak sungguh-sungguh sehingga tidak setoran.
- f) Tidak setoran karna alasan sakit atau kabur kekelompok lain.

Sehingga, karena hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.

Dengan kata lain kondisi seperti yang disebutkan menjadikan siswa lain yang bersungguh-sungguh melakukan hafalan merasa terganggu sehingga juga mempengaruhi. Selain itu juga seperti yang disampaikan ibu Rumana selaku guru tahfidz. Menurut keterangan beliau:

“Waktu yang diberikan oleh guru untuk menghafal terbatas karena harus antri dengan teman lainnya saat ingin setoran hafalan. Atau ada juga peserta didik yang mengantuk dan malas menyetorkan hafalannya, ada juga yang kesulitan dalam pelafalan lafadz ayat Al-Qur'an.”<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan guru tahfidz SDIT Permata Bunda, 25 Maret 2023



Gambar 4.1 Foto Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an Siswa Pada Hari Selasa



Gambar 4.2 Siswa yang tertidur saat mengantri setoran hafalan hari Jum'at



Gambar 4.3 Siswa yang mengobrol dan bermain saat mengantri setoran hafalan hari Jum'at

Selain itu ada juga faktor internal seperti kesehatan yang juga menjadi penghambat dalam proses hafalan, kondisi badan yang tidak sehat menjadi kurangnya konsentrasi dalam menghafal serta tidak fokus untuk belajar. faktor kesehatan ini karena tubuh kurang sehat akibat kelelahan akan mengurangi semangat anak untuk belajar.

Banyak siswa yang merasa kelelahan karena system pembelajaran sekolah yang full day atau sehari penuh sehingga mengakibatkan kurangnya waktu istirahat siswa, ditambah dengan banyaknya tuntutan tugas dan hafalan. Faktor internal lainnya yaitu kurangnya motivasi pada peserta didik, naik turunnya semangat dan motivasi peserta didik, dan kurangnya dukungan dari orangtua peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi lapangan juga ditemukan adanya ketidak disiplin siswa lainya dalam menyeter hafalan khususnya yaitu pada hari jum'at. Yang mana banyak siswa yang beranggapan bahwa hari jum'at adalah hari yang dikhususkan bagi siswa yang memiliki hafalan melebihi target. Sehingga bagi yang tidak akselerasi tidak menyertorkan hafalan.

Untuk itu ditemukanlah bahwa kedisiplinan peserta didik dalam

menghafal Al-Qur'an di SDIT Permata Bunda, Demak masih rendah karena terdapat siswa yang tertidur saat menunggu antrean setoran hafalan, siswa yang kurang sungguh sungguh atau malas malasan saat murojaah Bersama, siswa tidak maksimal atau tidak sesuai target hafalan dalam sepekan, tidak disiplin tempat artinya masih duduk ditempat kelompok lain yang tidak seesai dengan kelompoknya atau tidak langsung menuju lokasi tahfidz sesuai kelompok dan bermain atau mengobrol saat mengantre setoran hafalan, siswa belum menyelesaikan hafalan sesuai target, siswa kurang bersungguh sungguh saat hafalan, ada siswa tidak membawa buku sehingga tidak setoran, bacaan yang tidak sesuai makhrojul huruf, minimnya waktu hafalan.

## **2. Manajemen Peningkatan Kedisiplinan Menghafal Al-Qur'an Di Kelas VII SDIT Permata Bunda Demak.**

Untuk mengatasi berbagai permasalahan terkait dengan kedisiplinan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an maka dilakukanlah usaha dengan membuat manajemen yang lebih baik agar siswa dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut diantaranya berupa: menentukan target persemester, membagi peserta didik kedalam kelompok sesuai kemampuan, menerapkan metode yang tepat sesuai kemampuan, pemberian reward/punishment, adanya kelas akselerasi/percepatan, sertifikasi AL-Qur'an, adanya peran orangtua dan guru.

a. Perencanaan.

Untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an, maka hal pertama yang dilakukan dalam manajemen yaitu membuat perencanaan. Menurut Robbins dan Coulter yang dikutip dari buku Pengantar Manajemen oleh Ernie Trisnawati, perencanaan adalah sebuah proses yang dimulai dari penetapan tujuan organisasi. Atau sederhananya, perencanaan adalah penentuan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan.<sup>66</sup> Jadi sebelum melaksanakan suatu pekerjaan, sebaiknya dibuat perencanaan terlebih dahulu agar tertata rapi dan pekerjaan lebih cepat selesai. Untuk itulah penting untuk merumuskan suatu perencanaan. Dalam hal ini SDIT Permata Bunda membuat perencanaan sebagai berikut.

a) Membuat target pencapaian per semester.

Membuat target sangatlah penting. Karena ini dapat menjadi acuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya target tersebut juga dapat mempengaruhi proses untuk mencapai tujuan tersebut.

Dalam hal ini SDIT Permata Bunda, Demak memiliki target hafalan yang harus dimiliki siswa selama melaksanakan proses pembelajaran di SDIT Permata Bunda, Demak bahkan hingga lulus. Tentunya ini memerlukan

---

<sup>66</sup> Hadari Nawai, 2007, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta, Erlangga

upaya guna mewujudkan tujuan tersebut dan perlu perencanaan yang baik berupa pembuatan target pencapaian per-semeser agar dapat mengetahui sejauh mana pencapaian yang telah diperoleh.

b) Membuat jadwal pelaksanaan.

Setelah menentukan target yang akan dicapai hal selanjutnya yang dilakukan yaitu membuat jadwal pelaksanaan. Hal ini bertujuan agar tujuan dapat terlaksana dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dari guru tahfidz Ibu Riana terkait program tahfidz di SDIT Permata Bunda adalah sebagai berikut:

“Program tahfidzul Qur’an dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan oleh pihak sekolah. Program ini dilaksanakan melalui tiga kegiatan yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Program tahfidzul Qur’an di SDIT Permata Bunda di laksanakan setiap sepekan setiap hari dan satu pekan sekali yaitu pada hari kamis untuk setoran hafalan dan satu pekan sekali pada hari jum’at untuk program akselerasi bagi peserta didik yang memiliki hafalan atau tingkat kemampuan hafalan tinggi serta mampu melebihi target hafalan yang telah ditetapkan sekolah. Rincian jadwal pelaksanaan tahfidzul Qur’an, sebagai berikut:<sup>67</sup>

**Tabel 4.2 Jadwal Pelaksanaan**

<b>NO</b>	<b>Kelas</b>	<b>Hari</b>	<b>Jam</b>
1	1,2,3	Kamis	07.30-09.00

---

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan Pembina Tahfidz, 25 Maret 2023

2	4,5,6	Kamis	09.00-10.30
3.	1-6	Jum'at	07.00-09.00

Sumber: dokumentasi pembina program tahfidzul Qur'an

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh bu Rumana yang merupakan Guru Tahfidz untuk waktu hafalan siswa menghafal diutamakan di ruangan kelas saja di karenakan sebelum hafalan siswa melakukan materi pembelajaran di buku ajar jikaproses hafalan di lakukan di luar ruangan tidak akan efektif karna jumlah siswa yang lumayan banyak dan tidak akan efisien dalam menyebarkan hafalan. Dapat dilihat dari proses belajar mengajar dan hafalan di laksanakan di dalam ruangan di karenakan jika di luar ruangan di takutkan proses belajar mengajar tidak akan efektif dan efisien.

Kelas	Semester	Materi	Waktu	Materi	Keterangan
I	1	1-4	1-4	Al-Fatiha, Al-Baqarah, Al-Maidah, Al-An'am, Al-A'raf, Al-Asr, Al-Hajj, Al-Munafiqin, Al-Maidah, Al-An'am, Al-A'raf, Al-Asr, Al-Hajj, Al-Munafiqin, Al-Maidah, Al-An'am, Al-A'raf, Al-Asr, Al-Hajj, Al-Munafiqin	1. Hafalan ayat-ayat pendek yang ada dalam Al-Qur'an. 2. Hafalan ayat-ayat pendek yang ada dalam Al-Qur'an. 3. Hafalan ayat-ayat pendek yang ada dalam Al-Qur'an. 4. Hafalan ayat-ayat pendek yang ada dalam Al-Qur'an.
II	1	1-4	1-4	Al-Fatiha, Al-Baqarah, Al-Maidah, Al-An'am, Al-A'raf, Al-Asr, Al-Hajj, Al-Munafiqin, Al-Maidah, Al-An'am, Al-A'raf, Al-Asr, Al-Hajj, Al-Munafiqin, Al-Maidah, Al-An'am, Al-A'raf, Al-Asr, Al-Hajj, Al-Munafiqin	1. Hafalan ayat-ayat pendek yang ada dalam Al-Qur'an. 2. Hafalan ayat-ayat pendek yang ada dalam Al-Qur'an. 3. Hafalan ayat-ayat pendek yang ada dalam Al-Qur'an. 4. Hafalan ayat-ayat pendek yang ada dalam Al-Qur'an.
III	1	1-4	1-4	Al-Fatiha, Al-Baqarah, Al-Maidah, Al-An'am, Al-A'raf, Al-Asr, Al-Hajj, Al-Munafiqin, Al-Maidah, Al-An'am, Al-A'raf, Al-Asr, Al-Hajj, Al-Munafiqin, Al-Maidah, Al-An'am, Al-A'raf, Al-Asr, Al-Hajj, Al-Munafiqin	1. Hafalan ayat-ayat pendek yang ada dalam Al-Qur'an. 2. Hafalan ayat-ayat pendek yang ada dalam Al-Qur'an. 3. Hafalan ayat-ayat pendek yang ada dalam Al-Qur'an. 4. Hafalan ayat-ayat pendek yang ada dalam Al-Qur'an.
IV	1	1-4	1-4	Al-Fatiha, Al-Baqarah, Al-Maidah, Al-An'am, Al-A'raf, Al-Asr, Al-Hajj, Al-Munafiqin, Al-Maidah, Al-An'am, Al-A'raf, Al-Asr, Al-Hajj, Al-Munafiqin, Al-Maidah, Al-An'am, Al-A'raf, Al-Asr, Al-Hajj, Al-Munafiqin	1. Hafalan ayat-ayat pendek yang ada dalam Al-Qur'an. 2. Hafalan ayat-ayat pendek yang ada dalam Al-Qur'an. 3. Hafalan ayat-ayat pendek yang ada dalam Al-Qur'an. 4. Hafalan ayat-ayat pendek yang ada dalam Al-Qur'an.
V	1	1-4	1-4	Al-Fatiha, Al-Baqarah, Al-Maidah, Al-An'am, Al-A'raf, Al-Asr, Al-Hajj, Al-Munafiqin, Al-Maidah, Al-An'am, Al-A'raf, Al-Asr, Al-Hajj, Al-Munafiqin, Al-Maidah, Al-An'am, Al-A'raf, Al-Asr, Al-Hajj, Al-Munafiqin	1. Hafalan ayat-ayat pendek yang ada dalam Al-Qur'an. 2. Hafalan ayat-ayat pendek yang ada dalam Al-Qur'an. 3. Hafalan ayat-ayat pendek yang ada dalam Al-Qur'an. 4. Hafalan ayat-ayat pendek yang ada dalam Al-Qur'an.
VI	1	1-4	1-4	Al-Fatiha, Al-Baqarah, Al-Maidah, Al-An'am, Al-A'raf, Al-Asr, Al-Hajj, Al-Munafiqin, Al-Maidah, Al-An'am, Al-A'raf, Al-Asr, Al-Hajj, Al-Munafiqin, Al-Maidah, Al-An'am, Al-A'raf, Al-Asr, Al-Hajj, Al-Munafiqin	1. Hafalan ayat-ayat pendek yang ada dalam Al-Qur'an. 2. Hafalan ayat-ayat pendek yang ada dalam Al-Qur'an. 3. Hafalan ayat-ayat pendek yang ada dalam Al-Qur'an. 4. Hafalan ayat-ayat pendek yang ada dalam Al-Qur'an.
VII	1	1-4	1-4	Al-Fatiha, Al-Baqarah, Al-Maidah, Al-An'am, Al-A'raf, Al-Asr, Al-Hajj, Al-Munafiqin, Al-Maidah, Al-An'am, Al-A'raf, Al-Asr, Al-Hajj, Al-Munafiqin, Al-Maidah, Al-An'am, Al-A'raf, Al-Asr, Al-Hajj, Al-Munafiqin	1. Hafalan ayat-ayat pendek yang ada dalam Al-Qur'an. 2. Hafalan ayat-ayat pendek yang ada dalam Al-Qur'an. 3. Hafalan ayat-ayat pendek yang ada dalam Al-Qur'an. 4. Hafalan ayat-ayat pendek yang ada dalam Al-Qur'an.
VIII	1	1-4	1-4	Al-Fatiha, Al-Baqarah, Al-Maidah, Al-An'am, Al-A'raf, Al-Asr, Al-Hajj, Al-Munafiqin, Al-Maidah, Al-An'am, Al-A'raf, Al-Asr, Al-Hajj, Al-Munafiqin, Al-Maidah, Al-An'am, Al-A'raf, Al-Asr, Al-Hajj, Al-Munafiqin	1. Hafalan ayat-ayat pendek yang ada dalam Al-Qur'an. 2. Hafalan ayat-ayat pendek yang ada dalam Al-Qur'an. 3. Hafalan ayat-ayat pendek yang ada dalam Al-Qur'an. 4. Hafalan ayat-ayat pendek yang ada dalam Al-Qur'an.
IX	1	1-4	1-4	Al-Fatiha, Al-Baqarah, Al-Maidah, Al-An'am, Al-A'raf, Al-Asr, Al-Hajj, Al-Munafiqin, Al-Maidah, Al-An'am, Al-A'raf, Al-Asr, Al-Hajj, Al-Munafiqin, Al-Maidah, Al-An'am, Al-A'raf, Al-Asr, Al-Hajj, Al-Munafiqin	1. Hafalan ayat-ayat pendek yang ada dalam Al-Qur'an. 2. Hafalan ayat-ayat pendek yang ada dalam Al-Qur'an. 3. Hafalan ayat-ayat pendek yang ada dalam Al-Qur'an. 4. Hafalan ayat-ayat pendek yang ada dalam Al-Qur'an.
X	1	1-4	1-4	Al-Fatiha, Al-Baqarah, Al-Maidah, Al-An'am, Al-A'raf, Al-Asr, Al-Hajj, Al-Munafiqin, Al-Maidah, Al-An'am, Al-A'raf, Al-Asr, Al-Hajj, Al-Munafiqin, Al-Maidah, Al-An'am, Al-A'raf, Al-Asr, Al-Hajj, Al-Munafiqin	1. Hafalan ayat-ayat pendek yang ada dalam Al-Qur'an. 2. Hafalan ayat-ayat pendek yang ada dalam Al-Qur'an. 3. Hafalan ayat-ayat pendek yang ada dalam Al-Qur'an. 4. Hafalan ayat-ayat pendek yang ada dalam Al-Qur'an.
XI	1	1-4	1-4	Al-Fatiha, Al-Baqarah, Al-Maidah, Al-An'am, Al-A'raf, Al-Asr, Al-Hajj, Al-Munafiqin, Al-Maidah, Al-An'am, Al-A'raf, Al-Asr, Al-Hajj, Al-Munafiqin, Al-Maidah, Al-An'am, Al-A'raf, Al-Asr, Al-Hajj, Al-Munafiqin	1. Hafalan ayat-ayat pendek yang ada dalam Al-Qur'an. 2. Hafalan ayat-ayat pendek yang ada dalam Al-Qur'an. 3. Hafalan ayat-ayat pendek yang ada dalam Al-Qur'an. 4. Hafalan ayat-ayat pendek yang ada dalam Al-Qur'an.
XII	1	1-4	1-4	Al-Fatiha, Al-Baqarah, Al-Maidah, Al-An'am, Al-A'raf, Al-Asr, Al-Hajj, Al-Munafiqin, Al-Maidah, Al-An'am, Al-A'raf, Al-Asr, Al-Hajj, Al-Munafiqin, Al-Maidah, Al-An'am, Al-A'raf, Al-Asr, Al-Hajj, Al-Munafiqin	1. Hafalan ayat-ayat pendek yang ada dalam Al-Qur'an. 2. Hafalan ayat-ayat pendek yang ada dalam Al-Qur'an. 3. Hafalan ayat-ayat pendek yang ada dalam Al-Qur'an. 4. Hafalan ayat-ayat pendek yang ada dalam Al-Qur'an.

Gambar 4.4 Target Capaian Hafalan Siswa

Selain itu penulis bertanya kepada bu Riana, selaku Koordinator Tahfidz Al-Qur'an bagaimana perkembangan hafalan siswa:

“Untuk perkembangan siswa sendiri dalam minggunya bermacam-macam sesuai tingkat kemampuan anak tetapi tidak terlalu mengecewakan dan bisa di katakan Alhamdulillah cukup baik. Meskipun masih ada juga anak yang kesulitan dan berdampak ketertinggalan dengan hafalan temanya. Jika begitu, maka pihak guru Al-Qur'an akan memanggil untuk membantu



anak tersebut mengejar hafalannya yang tertinggal. Karena memang ada target yang harus dicapai dengan satu kali dalam sepekan menyetorkan hafalannya”.<sup>68</sup>

Kemudian penulis juga menanyakan pada bu Rumana selaku Guru Tahfidz tentang jangka waktu yang diberikan oleh Guru Tahfidz dalam menyetorkan hafalan.

“Untuk waktu hafalan siswa yang diberikan yaitu 1 minggu terhitung dari hari yang di berikan yaitu hari kamis dan bisa juga khusus dihari jum’at. Jika masih ada kesalahan saya beri kesempatan 1x lagi untuk menyetorkan hafalan dan bila waktu habis dan masih ada beberapa siswa yang belum menyetorkan hafalan bisa di buat kesepakatan dengan siswa dengan menambah waktu setoran hafalan sewaktu jam istirahat atau jam pulang sesuai kesepakatan. Kenapa begitu? Ya karena sistem kami kan one day one ayat atau satu hari satu ayat begitu terus hingga hari kamis yang digunakan untuk menyetorkan hafalan yang telah dihafalkan setiap hari mulai senin-kamis. Dan untuk mensiasati agar kekuatan hafalan pada anak baik maka tetap setiap hari dihari esoknya mengulang hafalan ayat dan surat yang telah dihafalkan. Dan untuk setoran atau penilaian yaitu pada hari kamis sesuai dengan jam yang telah di jadwalkan. Dan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan lebih dibanding teman temanya maka kami juga menyediakan waktu untuk akselerasi atau mempercepat penyetoran dan penilaian hafalan”.<sup>69</sup>

#### b. Pengorganisasian

Pengorganisasian atau Organizing adalah suatu proses untuk penentuan, pengelompokkan, pengaturan dan pembentukan pola hubungan kerja dari orang-orang untuk mencapai tujuan

---

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan koordinator Tahfidz SDIT Permata Bunda, 25 Maret 2023

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan Guru Tahfidz SDIT Permata Bunda, 25 Maret 2023

organisasinya. Menurut Schermerhorn (1996:218), *Pengorganisasian adalah proses mengatur orang-orang dan sumber daya lainnya untuk bekerja ke arah tujuan bersama*. Dalam pengorganisasian, penyusunan struktur organisasi merupakan hal yang sangat penting agar setiap orang yang berada dalam organisasi tersebut mengetahui dengan jelas tugas atau pekerjaan, tanggung jawab, hak dan wewenang mereka.<sup>70</sup>

Dalam hal ini wujud pengorganisasian dari manajemen yaitu:

- a) Membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang sesuai dengan kemampuan.

Dikarenakan dalam satu kelas atau rombel kemampuan menghafal masing-masing peserta didik tidaklah sama, maka upaya dilakukan yaitu dengan membagi lagi siswa kedalam beberapa kelompok dengan kemampuan yang hampir hingga sama. Hal ini bertujuan agar dapat membantu peserta didik untuk mudah mengikuti dan menyesuaikan hingga mencapai target yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tahfidz mengenai pembagian kelompok adalah:

“Yah mbak, untuk memudahkan kita memebrikan metode yang tepat untuk anak-anak, saya pribadi membentuk mereka dalam beberapa kelompok yang disesuaikan juga dengan kemampuan mereka masing-

---

<sup>70</sup> <https://ilmumanajemenindustri.com/pengertian-pengorganisasian-organizing-prinsip-pengorganisasian>

masing”

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat kita simpulkan bahwa pemberian strategi atau metode yang tepat untuk anak-anak agar lebih mudah maka harus membagi mereka kedalam kelompok sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki agar pemberian strategi tepat sasaran.

c. Pelaksanaan.

Pelaksanaan/Actuating adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar mencapai tujuan atau sasaran yang sesuai dengan perencanaan. Actuating disebut juga gerakan aksi mencakup kegiatan yang dilakukan seorang pimpinan untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur-unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai. Dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan (actuating) merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Menurut George R. Terry (1986), dalam Dimas 2010, mengemukakan bahwa actuating merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota

perusahaan tersebut, oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.<sup>71</sup>

Maka dari itu, wujud pelaksanaan untuk meningkatkan kedisiplinan menghafal Al-Qur'an di SDIT Permata Bunda, Demak, Menerapkan beberapa metode yang tepat. Metode tersebut diantaranya: Metode Wadah, Metode Kitabah, Metode jama', dan Metode Talaqqi.

#### 1) Metode Wadah

Yaitu menghafal satu persatu ayat yang akan dihafal. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat hendaknya dibaca sebanyak sepuluh kali atau lebih hingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan, untuk kemudian membentuk gerak reflek dari lisan. Anak diharuskan membawa Al-Qur'an sendiri dari rumah masing-masing sebelum menyetorkan hafalan dan membiasakan untuk membacanya sebanyak sepuluh kali atau lebih.

#### 2) Metode Kitabah

---

<sup>71</sup> Dimas,dkk. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Actuating*. Bandung: Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung



Gambar 4.5 Pembelajaran dengan metode kitabah

Metode Kitabah yaitu anak di anjurkan membawa buku khusus dalam hafalan yang berguna melatih anak menuliskan kembali ayat-ayat yang telah di hafal pada secarik kertas. Setelah itu meski anak telah hafal namun tetap di ulang kembali untuk membiasakan mengulang dan mempertahankan hafalanya sebelum maju untuk menyetorkan hafalanya.

### 3) Metode Jama'

Metode ini menggunakan pendekatan menghafal Al-Qur'an secara kolektif



Gambar 4.6 Metode Jama'

Metode ini seperti, membaca ayat-ayat yang telah dihafal secara bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur. Instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya. Jadi, siswa diminta membaca secara bersama-sama dengan guru yang mana guru sebagai instruktur yang membacakan terlebih dahulu ayat secara sedikit demi sedikit. Disini siswa diminta untuk memperhatikan ayat yang sedang di baca kemudian baru lah anak mengikutinya secara bersamaan. Untuk metode ini dilakukan juga setiap hari di awal jam pembelajaran.

#### 4) Metode Talaqqi



Gambar 4.7 Metode Talaqqi

Metode ini menggunakan belajar individu dimana siswa berhadapan dengan guru, yaitu

siswa mengikuti langsung pengucapan yang diucapkan sehingga dapat menjamin kualitas bacaan Al-Qur'an.

Hasil observasi pelaksanaan yang dilakukan dalam meningkatkan Kedisiplinan Menghafal Al-Qur'an di kelas I-VI di SDIT Permata Bunda Demak yaitu dengan menggunakan 4 metode berupa: metode wadiah, metode kitabah, metode jama" dan metode talaqqi. Metode ini digunakan guna membiasakan, mempermudah dan membuat anak aktif dalam menghafal pendekatan antara guru dan siswa. Dalam pembelajaran yang akan diberikan guru kepada siswa ada beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan di antaranya memberikan persiapan anak, motivasi anak, serta meteri yang akan di pelajari.<sup>72</sup> Sebelum memulai pelajaran guru melihat terlebih dahulu kesiapan anak dalam belajar apakah sudah siap atau belum untuk proses pembelajaran dan melihat ketanangan siswa di kelas supaya belajar mengajar kondusif.



---

<sup>72</sup> Hasil observasi lapangan SDIT Permata Bunda, 25 Maret 2023

#### Gambar 4.8 Pembiasaan Muroja'ah Sebelum Belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan bu Rumana selaku Guru Tahfidz mengatakan:

“saya selalu membiasakan diri yah mbak kalau sebelum proses belajar mengajar di mulai saya mempersiapkan proses yang dimulai dengan memberi salam, berdo'a, mengabsen kehadiran siswa, menanyakan kabar siswa sehingga ada keakraban antara murid dengan guru, serta memberikan motivasi terlebih dahulu tujuan kita belajar hari ini dalam setelah itu barulah kegiatan belajar”.<sup>73</sup>

#### d. Evaluasi

Menurut Abdul Basir (1996), arti evaluasi adalah proses pengumpulan data yang deskriptif, informatif, prediktif, dilaksanakan secara sistematis dan bertahap untuk menentukan kebijaksanaan dalam usaha memperbaiki pendidikan. Untuk itu hal ini sangatlah berkaitan dengan proses manajemen lainnya.

Dalam pelaksanaan peningkatan kedisiplinan menghafal Al-Qur'an di SDIT Permata Bunda, tentunya juga tidak lepas dari yang namanya evaluasi. Karena dengan adanya evaluasi ini dapat menjadi tolak ukur untuk berbagai hal yang akan dituju selanjutnya. Wujud evaluasi tersebut diantaranya :

##### a) Adanya program khusus Akselerasi

Menurut ibu Riana, beliau menyatakan bahwa peserta didik yang dimasukkan dalam akselerasi hafalan di SDIT Permata Bunda, Demak adalah mereka yang mempunyai

---

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan Guru Tahfidz SDIT Permata Bunda, 25 Maret 2023



prestasi percepatan yang baik dalam hafalan Al-Qur'an nya. Dan biasanya mereka masuk kedalam golongan anak-anak Gifted. Berikut hasil wawancara dengan guru tahfidz:

“yah mbak betul, kita ada program akselerasi juga, yah biasanya buat anak-anak gifted. Kita kan tau yah mba, dalam seminar Program *Alternatives for The Gifted and Talented* di Jakarta, disebutkan bahwa anak-anak gifted menonjol secara konsisten dalam salah satu atau beberapa bidang, yang meliputi bidang intelektual umum, kreativitas, seni/ kinetik dan psikosial/ kepemimpinan.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat kita simpulkan bahwa SDIT Permata Bunda, Demak sudah menerapkan program akselerasi agar siswa semangat dalam melakukan hafalan.

b) Pelaksanaan Sertifikasi/EBTAQ

Ujian sertifikasi/eBtaq ini dilakukan untuk memberikan pernyataan dan menjadi penentu pencapaian hafalan siswa yang sah. Karena untuk membuktikan capaian hafalan siswa dan diakui secara sah maka setiap siswa akan melakukan sertifikasi. Hal ini juga yang menentukan apakah siswa tersebut mendapatkan reward atau punishment.

Menurut ibu Riana selaku coordinator Al-Qur'an beliau mengatakan, sebagai berikut:

“Tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan/pemahaman siswa dalam hafalan al-Qur'an.

Kita akan berusaha agar anak-anak dapat mencapai target-target per kelas yaitu kelas 1 jilid 2A, kelas 2 jilid 3A, kelas 3 jilid 4A, kelas 4 al-Qur'an Juz 1-10, kelas 5 materi Tajwid, Gharib, Musykilat, kelas 6 Tadarus mandiri dan menghafal juz 29 dan 30”

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa SDIT Permata Bunda mengadakan EBTAQ setiap semester untuk mengetahui capaian target siswa.

Setiap guru diperbolehkan mencoba berbagai macam cara agar dapat membangkitkan motivasi minat dan kedisiplinan siswa untuk menghafal Al-Qur'an dengan macam-macam cara seperti memberi cerita yang bersifat membangun dan membuat anak semakin tertarik untuk menghafal.

#### e. Tindak Lanjut

Tindak lanjut merupakan segala kegiatan yang dilakukan dan perlu ditindak lanjuti secara berkesinambungan. Tindak lanjut merupakan suatu hal yang berguna untuk memperbaiki atau menuntaskan keterlaksanaan dari suatu program.

Menurut Hiro Tugiman (2006:75) menyebutkan bahwa “tindak lanjut (*follow up*) oleh audit manajemen diartikan sebagai suatu proses untuk menentukan kecukupan, keefektifan, dan ketepatan waktu dari berbagai tindakan yang dilakukan oleh manajemen terhadap berbagai temuan pemeriksaan yang dilaporkan. Sedangkan Pengertian Tindak Lanjut menurut (Hiro Tugiman 2006: 72) adalah:

“Sebagai suatu proses untuk menentukan kecukupan dan ketepatan waktu dari beberapa tindakan yang dilakukan oleh manajemen terhadap berbagai temuan pemeriksaan audit yang ditemukan.”

Bentuk dari tindak lanjut yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan menghafal Al-Qur’an di SDIT Permata Bunda, Demak dengan berbagai cara, diantaranya:

a) Pemberian *reward* dan *punishment*

Adanya Pemberian *reward* dan *punishment* menjadi salah satu strategi yang tepat. Karena dengan adanya pemberian dua hal tersebut akan menambah semangat siswa untuk lebih baik dan selalu menjadi yang terbaik.

Untuk *reward*, biasanya guru akan memberikan voucher belanja buku/hadiah lainnya. Kemudian untuk *punishment* biasanya siswa diminta menuliskan istighfar 100x atau berdiri sambil istighfar. Sehingga meskipun dalam bentuk *punishment* atau hukuman namun tetap memberikan hal positif pada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tahfidz SDIT Permata Bunda, Demak salah satu faktor pendorong supaya anak dalam menghafal adalah:

“Tentunya ada, hal ini sangat-sangat berpengaruh untuk meningkatkan motivasi dan semangat

peserta didik mencapai hafalan sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Dibanding dengan kata kata afirmasi yang juga cukup berpengaruh tentu pemberian hadiah atau reward yang paling efektif. Dan untuk pemberian hadiah biasanya kami dari sekolah memberikan untuk siswa teladan, siswa dengan akademik terbaik, siswa dengan sikap terbaik dan siswa dengan hafalan tertinggi atau terbanyak disetiap kelas. Dan untuk hadiahnya tentunya beragam seperti voucher belanja buku Gramedia, dan lain sebagainya”.

Hal tersebut didukung juga berdasarkan hasil wawancara dengan guru tahfidz SDIT Permata Bunda, Demak:

“Agar siswa bersemangat dalam menghafal Al-Qur’an saya memberikan hadiah atau *reward* kepada siswa yang hafalannya baik dengan cara memberikan nilai tambah agar siswa dapat termotivasi dan bersemangat dalam menghafal, dan mendorong peserta didik lainnya untuk terus semangat agar menjadi yang terbaik dari yang paling baik.”<sup>74</sup>

#### b) Adanya Peran Orang Tua

Peran orang tua sangat dibutuhkan oleh siswa, karena meskipun pihak sekolah dan guru telah berupaya semaksimal mungkin, apabila tidak ada atau kurangnya peran orang tua ketika dirumah maka usaha yang selama ini diupayakan kurang maksimal atau tidak maksimal. sehingga dalam hal ini

---

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Guru Tahfidz SDIT Permata Bunda, 25 Maret 2023

orangtuapun juga diminta dan diharapkan kerjasamanya agar dapat berkomunikasi dengan baik ketika anak berada di luar sekolah, khususnya dirumah karena sangat diperlukan kerjasama yang baik dalam membentuk anak yang disiplin tinggi dan semangat dalam menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki pencapaian hafalan yang banyak. Selain itu penulis bertanya kepada guru maupun Koordinator Tahfidz Al-Qur'an terkait dengan hafalan / murojaah peserta didik ketika dirumah. Dari wawancara tersebut peneliti mendapatkan informasi sebagai berikut :

“Untuk orang tua sama umumnya dimanapun tempatnya itu. Ada orangtua yang sangat baik bekerjasama menjaga dan terus melatih kemampuan hafalan anaknya, namun juga banyak orangtua yang masih cenderung cuek karna banyak orangtua peserta didik yang sibuk bekerja sehingga kurang adanya waktu untuk kembali mengulang atau sekedar menanyakan kabar atau kondisi belajar peserta didik disekolah. Ada juga yang orang tuanya sibuk, namun berusaha dengan memanggil guru private mengaji demi menunjang kualitas hafalan yang baik. Mengingat adanya target hafalan yang harus dicapai”<sup>75</sup>

Sehingga dapat disimpulkan untuk hafalan yang diulang kembali dirumah masing-masing siswa ini ada orang tuanya yang ikut serta dalam perkembangan belajar anak dan ada juga orang tua yang sibuk tidak sempat untuk menanyakan tugas rumah dan

---

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan guru tahfidz SDIT Permata Bunda, 25 Maret 2023

lebih meminta bantuan dengan guru mengaji. Selain itu, peneliti juga bertanya kepada ibu Rumana selaku Guru Tahfidz apakah saat jam pelajaran di fokuskan di dalam ruangan saja?

“Kalau saya fleksibel mba, menyesuaikan tempat yang nyaman, karna yang penting mereka dapat nyangkol gituh mba apa yang mereka hafalkan dan dapat menyetorkan ke saya. Ada anak yang mau hafalan dikelas dan ada juga yang diluar kelas. Namun utamanya kegiatan hafalan ini dilakukan didalam ruangan agar tidak mengganggu dan terganggu. Dan sebelum hafalan dimulai saya biasanya mengulas kembali hafalan mereka sebelumnya.”<sup>76</sup>

Sehingga peran orangtua sangatlah dibutuhkan dalam hal ini. Seperti yang disampaikan oleh ibu Rumana selaku Guru Tahfidz, yaitu.

“Yah mba, Orang tua juga berperan penting dalam kelancaran hafalan siswa. Jadi siswa tidak hanya melakukan hafalan disekolah namun juga mereka melakukan hafalan Kembali dirumah atau murojaah Bersama orang tuanya. Agar pas disekolah mereka sudah tinggal siap menyetorkan hafalan”<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki peran yang penting untuk membantu anak-anak mereka dalam proses hafalan.

#### c) Pemberian Motivasi

Seorang guru bisa memberikan motivasi kepada siswa sebelum melaksanakan pelajaran gunanya supaya tertanam

---

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan Guru Tahfidz SDIT Permata Bunda, 25 Maret 2023

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan Guru Tahfidz SDIT Permata Bunda, 25 Maret 2023

semangat di jiwa anak unuk belajar dan manfaat dari menghafal. Motivasi sangat diperlukan kepada siswa dalam menghafal, yang mana jika seseorang tidak memiliki motivasi dalam dirinya maka tidak akan mendapat melaksanakan hafalan dengan baik. Motivasi juga berfungsi sebagai pendorong perbuatan, pengarah dan penggerak.

Hal diatas juga diungkapkan ibu Riana selaku Koordinator Tahfidz Al-Qur'an pernah beliau menanyakan pada salah satu peserta didik dengan hafalan terbanyak saat itu. Ibu Riana menanyakan fakta apa yang berhasil membuat siswa tersebut berhasil memiliki hafalan yang banyak, yaitu 7 juz padahal ia baru kelas 6 SD. Anak tersebut mengatakan bahwa "Saya bisa dan suka menghafal Al-Qur'an karena yang pertama termotivasi oleh diri saya sendiri yang dari dulu bercita-cita menjadi hafidzah,. Yang kedua adanya motivasi atau dukungan dari kedua orang tua, yang ingin sekali memberikan mahkota dari cahaya diakhirat kelak. Kemudian orang tua saya juga ingin agar saya bisa mendoakan kelak jika mereka telah tiada. Orang tua saya juga pernah berpesan kalau mau belajarlal menghafal Al-Qur'an walaupun dari surat-surat pendek dulu, alangkah senangnya jika kamu nanti menjadi hafidz. Dan mereka telah berupaya semaksimal mungkin membina dan mendampingi saya selama ini agar dapat menjadi seorang penghafal Al-Qur'an. Dan yang ketiga motivasi dari guru ngaji yang selalu memberi dukungan untuk terus

mengaji dan menghafal Al-Qur'an.<sup>78</sup>

Semangat anak-anak yang kuat, hal itu merupakan sesuatu yang sangat mendukung bagi seorang guru. Semangat anak-anak dapat dilihat ketika waktu setoran hafalan, seberapa banyak surat yang dihafalkan ketika setoran, keistiqomahan dalam menghafal, dari situlah anak-anak juga terlihat senang untuk melakukan tugasnya yaitu menghafal Al- Qur'an.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan yaitu:

“Untuk menumbuhkan niat belajar siswa agar disiplin dalam menghafal saya terutama terlebih dahulu memberikan pendekatan untuk anak dan memberikan motivasi arahan bahwa pentingnya untuk kita menghafal Al-Qur'an bagi kehidupan kita sehari-hari dan saya juga memberikan hadiah berupa nilai tambah yang mana bagi anak yang banyak dalam menghafal maka nilainya akan bagus. Dan tentunya juga perlu yang namanya konsisten untuk mempertahankan kualitas yang sudah ada. Kemudian juga perlu adanya waktu khusus untuk hafalan yaitu pada pagi hari agar siswa tidak merasa malas dan tubuh masih terasa segar dan otak masih kuat untuk berfungsi sehingga lebih maksimal dalam menghafal. Tentunya semua harus dilakukan secara konsisten.”<sup>79</sup>

#### d) Pertemuan Antara Guru Dan Murid Yang Intensif

Pertemuan antara guru dan murid sangat mendorong faktor pendukung dalam meningkatkan hafalan yang intensif, jarang sekali pada waktu hafalan guru tidak mendampingi anak

---

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Koordinator Tahfidz SDIT Permata Bunda, 25 Maret 2023

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan Guru Tahfidz SDIT Permata Bunda, 25 Maret 2023



didiknya. Karna ini merupakan waktu yang tepat untuk guru dapat memotivasi dan memperbaiki serta sharing jika ada kendala atau hambatan yang dirasakan peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat *point-point* yang perlu dibahas mengenai strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode yang biasanya dilakukan di dalam kelas.

Hal tersebut seperti dikatakan Ibu Riana selaku Koordinator Tahfidz Al-Qur'an:

“Sebenarnya metode yang digunakan guru tahfidz berbeda beda yah mbak, namun secara umum kita memiliki empat metode yang biasa kita terapkan untuk meningkatkan minat dan kedisiplinan siswa dalam menyetorkan hafalan. Keempat metode ini menurut saya bisa anak terapkan mudah dalam menghafal pertama metode wadah, kedua metode kitabah, ketiga metode jama dan keempat metode talaqqi. Semua tergantung dengan tingkatan kelas yang kita ajar, namun utamanya kita menerapkan metode talaqqi untuk kelas bawah (1-3) dan campuran untuk kelas atas (4-6)”<sup>80</sup>

### **3. Implikasi manajemen peningkatan kedisiplinan menghafal Al-Qur'an di SDIT Permata Bunda, Demak**

Secara Umum dan keseluruhan setelah menerapkan manajemen diatas maka dapat sekali dirasakan banyak sekali kemajuan, perkembangan, dan hal baik yang dirasakan pihak sekolah. Hal ini telah disimpulkan oleh Koordinator Al-Qur'an bahwasanya kedisiplinan

---

<sup>80</sup> Hasil Wawancara dengan Koordinator Tahfidz SDIT Permata Bunda, 25 Maret 2023

siswa dalam menghafal Al-Qur'an menjadi lebih baik dan meningkat sebesar 80% dan telah mencapai target minimal target yang tercapai. Bahkan ditemukan tidak sedikit siswa yang pencapaiannya jauh melebihi target yang ditetapkan pihak sekolah.

Selain itu implikasi atau hasil yang didapat dari metode yang digunakan guru tahfidz kepada siswa terkait metode-metode yang digunakan memberikan beberapa dampak keberhasilan dalam proses meningkatkan kedisiplinan siswa agar rutin dan penuh kesadaran diri yaitu:

a. Metode Wadah

Penerapan metode wadah berhasil membuat beberapa siswa lebih mudah menghafal karna hal tersebut dilakukan berulang ulang atau terus menerus. Selain itu guru juga lebih mudah memberikan pengertian kepada siswa apabila terdapat makhroj yang tidak sesuai dapat segera dibetulkan. Siswa beranggapan bahwa metode ini membuat dirinya dalam pengucapan setiap makhrojnya menjadi lebih baik karna pada satu hari fokus pada satu ayat tersebut sehingga siswa bersemangat untuk menghafalnya dan siswa tidak terlalu berat juga jika dalam satu hari satu ayat.

b. Metode Kitabah

Penerapan metode kitabah yang telah dilakukan SDIT Permata Bunda Demak juga telah membantu anak anak yang memiliki gaya belajar dalam menghafal dengan cara menulis dan mengulangnya Kembali apa yang sudah dihafal kedalam tulisan. Metode kitabah juga membantu siswa lebih kondusif atau dapat

menghindari kegiatan atau aktivitas mengganggu lainnya seperti bermain, mengganggu teman, mengobrol, tidur atau membuat gaduh suasana kelas sehingga dapat meningkatkan kedisiplinan siswa saat tahfidz alquran.

c. Metode Jama'

Penerapan metode jama' yang telah dilakukan SDIT Permata Bunda Demak memberikan hasil yang cukup baik juga, hal tersebut dikarenakan pengulangan hafalnya dilakukan bersama sama, mulai dari murojaah hingga menyetorkan hafalan bagi yang sudah merasa hafal. Dengan kegiatan menghafal bersama, guru berharap siswa lebih bersemangat dan membantu siswa yang belum menuntaskan hafalan akan terpacu untuk segera menyusul teman-temannya yang sudah selesai hafalan agar siswa tidak tertinggal terlalu jauh.

d. Metode Talaqqi

Penerapan strategi dengan menggunakan metode talaqqi yang telah dilakukan SDIT Permata Bunda membuat siswa lebih baik dalam pelafalan makhroj, kelancaran, gharib dan tajwidnya. Siswa merasa lebih baik karna langsung dibimbing oleh guru tahfidz al-Quran. Dengan metode ini guru dapat secara langsung mengawasi siswa satu persatu agar dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan kedisiplinan karna dengan metode ini siswa merasa dekat dengan guru dan bersemangat untuk hafalan.

## **C. Analisis Hasil Data**

### **1. Kedisiplinan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an di SDIT Permata Bunda, Demak**

Sesuai dengan hasil penelitian yang di lakukan, peneliti memperoleh data mengenai Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Menghafal Al-Qur'an Di Kelas I-VI SDIT Permata Bunda Demak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengumpulan data melalui observasi, hasil wawancara dengan Guru Tahfidz dan koordinator tahfidz. Dalam penelitian tersebut, peneliti menemukan adanya ketidak disiplinisan siswa SDIT Permata Bunda, Demak dalam proses menghafal Al-Qur'an. Ketidak disiplinisan tersebut berupa:

- a) Tidak tercapainya target hafalan yang sudah ditentukan.
- b) Adanya siswa yang tidur saat kegiatan tahfidz Al-Qur'an.
- c) Tidak langsung menuju kelompok, dan mengobrol dengan kelompok lain.
- d) Adanya siswa yang bercanda atau bergurau.
- e) Tidak sungguh-sungguh sehingga tidak setoran.
- f) Tidak setoran karna alasan sakit atau kabur kekelompok lain.

Sehingga, karena hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.

Dengan kata lain kondisi seperti yang disebutkan menjadikan siswa lain yang bersungguh-sungguh melakukan hafalan merasa terganggu sehingga juga mempengaruhi.

Selain itu ada juga faktor internal seperti kesehatan yang juga menjadi penghambat dalam proses hafalan, kondisi badan yang tidak

sehat menjadi kurangnya konsentrasi dalam menghafal serta tidak fokus untuk belajar. faktor kesehatan ini karena tubuh kurang sehat akibat kelelahan akan mengurangi semangat anak untuk belajar. Banyak siswa yang merasa kelelahan karena system pembelajaran sekolah yang full day atau sehari penuh sehingga mengakibatkan kurangnya waktu istirahat siswa, ditambah dengan banyaknya tuntutan tugas dan hafalan.

Faktor internal lainnya yaitu kurangnya motivasi pada peserta didik, naiknya semangat dan motivasi peserta didik, dan kurangnya dukungan dari orangtua peserta didik. Berdasarkan hasil observasi lapangan juga ditemukan adanya ketidaksiplinan siswa lainnya dalam menyetor hafalan khususnya yaitu pada hari jum'at. Yang mana banyak siswa yang beranggapan bahwa hari jum'at adalah hari yang dikhususkan bagi siswa yang memiliki hafalan melebihi target. Sehingga bagi yang tidak akselerasi tidak menyetorkan hafalan.

Untuk itu ditemukanlah bahwa kedisiplinan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an di SDIT Permata Bunda, Demak masih rendah karena masih terdapat beberapa siswa yang tertidur saat menunggu antrean setoran hafalan, siswa yang kurang sungguh sungguh atau malas malasan saat murojaah bersama, siswa tidak maksimal atau tidak sesuai target hafalan dalam sepekan, tidak disiplin tempat artinya masih duduk ditempat kelompok lain yang tidak sesuai dengan kelompoknya atau tidak langsung menuju lokasi tahfidz sesuai kelompok dan bermain atau mengobrol saat mengantre setoran hafalan, siswa belum menyelesaikan hafalan sesuai target, siswa kurang bersungguh sungguh saat hafalan, ada siswa tidak membawa buku sehingga tidak setoran.

## 2. Manajemen peningkatan Kedisiplinan Menghafal Al-Qur'an di SDIT Permata Bunda, Demak

Berdasarkan hasil penelitian di atas terdapat poin-poin penting yang perlu dibahas mengenai manajemen peningkatan kedisiplinan menghafal Al-Qur'an di SDIT Permata Bunda, Demak. Menurut ibu Riana Purdiahwati sebagai koordinator Tahfidz Al-Qur'an SDIT Permata Bunda, Demak perlu manajemen yang baik untuk mencapai suatu tujuan dengan berdasarkan analisa terhadap faktor eksternal dan internal. Akan tetapi dalam pembahasan ini akan membahas tentang manajemen peningkatan kedisiplinan menghafal Al-Qur'an di SDIT Permata Bunda, Demak.

Cara dan kemampuan anak dalam menghafal dan memahami hafalannya berbeda-beda. Ada yang mudah menguasai dan memiliki daya ingat dan pemahaman tinggi sehingga mudah dalam proses hafalan dan ada juga yang perlu waktu untuk dapat menghafal dengan baik sehingga merasa khawatir jika hafalannya tertinggal dengan teman lainnya, atau memiliki kelemahan daya ingat hafalan perlu waktu untuk dapat menyesuaikan dengan yang lainnya. Maka dari itu diperlukan nya manajemen yang baik untuk mengatasi hal tersebut. Manajemen yang Guru Tahfidz SDIT Permata Bunda, Demak gunakan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam hafalan Al- Qur'an siswa tersebut terbagi kedalam beberapa aspek diantaranya berupa: **perencanaan** (menentukan target persemester dan menentukan kelompok), **pengorganisasian** (membagi peserta didik kedalam kelompok yang sesuai dengan kemampuan), **pelaksanaan** (menerapkan

metode yang tepat), **evaluasi** (adanya kelas akselerasi/percepatan dan ujian EBTAQ/sertifikasi AL-Qur'an), dan **tindak lanjut** (adanya pemberian *reward/punishment*, adanya peran orangtua dan guru, pemberian motivasi, dan pertemuan intens antara guru dengan siswa).

Terkait dengan dengan penggunaan 4 metode yang digunakan untuk menunjang kemampuan hafalan siswa agar mencapai kedisiplinan yang baik dalam menghafal Al-Qur'an yaitu:

- a. Metode Wahdah, anak bisa membawa Al-Qur'an sendiri-sendiri dari rumah masing-masing, kemudian di ajurkan membaca sebanyak sepuluh kali atau lebih.
- b. Metode Kitabah anak di anjurkan membawa buku khusus dalam hafalan berguna melatih anak menuliskan kembali ayat-ayat yang telah di hafal pada secarik kertas. Metode kitabah juga membantu siswa lebih kondusif atau dapat menghindari kegiatan atau aktivitas mengganggu lainnya seperti bermain, mengganggu teman, mengobrol, tidur atau membuat gaduh suasana kelas sehingga dapat meningkatkan kedisiplinan siswa saat tahfidz alquran.
- c. Metode Jama' yaitu siswa dapat membaca secara bersama-sama dengan guru dan guru ini sendiri sebagai instruktur membacakan terlebih dahulu ayat-ayat secara sedikit demi sedikit kemudian siswa mengikutinya secara bersamaan. Penerapan strategi dengan menggunakan metode jama' yang telah dilakukan SDIT Permata Bunda Demak memberikan hasil yang cukup baik juga, hal tersebut dikarenakan pengulangan hafalnya dilakukan bersama sama, guru berharap siswa lebih bersemangat dan membantu siswa yang belum

menuntaskan hafalan akan terpacu untuk segera menyusul teman-temannya yang sudah selesai hafalan agar siswa tidak tertinggal terlalu jauh.

- d. Metode Talaqqi yaitu metode setoran dimana anak bisa menghadap langsung ke guru secara individu. Penerapan metode talaqqi membuat siswa lebih baik dalam pelafalan makhroj, kelancaran, gharib dan tajwidnya. Siswa merasa lebih baik karna langsung dibimbing oleh guru tahfidz al-Quran.

Metode yang guru berikan dapat di terapkan siswa dalam pembelajaran yang menurut nya lebih memudahkan mereka dalam menghafal walau masih ada siswa yang lebih memilih untuk menyertorkan hafalan secara individu dengan guru setiap prsoses hafalan guru membiasakan anak untuk mencapai target yang harus di capai setiap pertemuan.

Manajemen yang baik sangat di harapkan guna meningkatkan kedisiplinan siswa dalam menghafal Al-Qur'an, menjadikan siswa lebih kreatif, mandiri serta mempunyai rasa tanggung jawab yang besar. Selain siswa menghafal disekolah mereka juga diberi tugas untuk menghafal dirumah dengan malanjutkan hafalan berikutnya. Ketika menghafal dirumah siswa ada belajar sendiri karna faktor orang tua yang sudah lelah saat bekerja ada juga siswa yang meminta bantuan kepada guru mengajinya setiap sore belajar ngaji dan juga siswa dibantu oleh orang tua untuk menyimak apa yang siswa hafalkan supaya hafalannya benar dan tidak terjadi kesalahan dalam membaca, selainitu pendidikan orang tua di dalam keluarga sangat berperan penting terhadap



keberhasilan anak dalam belajar.

Siswa mempunyai cara sendiri dalam menghafal yang mana menurut mereka yang nyaman di gunakan, dalam metode yang guru pakai ada siswa yang mengikuti metode yang guru gunakan menurut mereka itu lebih mudah dan ada juga yang senang dengan cara metode guru pakai.

Menghafal dianjurkan dilaksanakan pada waktu pagi hari karena ketika masih pagi otak dapat bekerja dengan baik. Kemudian dalam menghafal Al- Qur'an guru SD tidak terlalu monoton didalam kelas saja, akan tetapi memanfaatkan keadaan yang ada bisa di pakai pada teras kelas, di bawahpohon, di musholah maupun di perpustakaan yang menjadi kenyamanan bagi siswa untuk menghafal. Waktu yang di berikan dalam hafalan selama 1 minggu terhitung dari hari yang telah di tentukan kalaupun ada hafalan yang mendadak di dalam ruangan guru memberikan siswa untuk belajar selama 10 menit jika masih salah di berikan kesempatan sekali lagi untuk menghafal.

Di pagi hari menjelang siang merupakan waktu yang terbaik untuk bekerja, belajar dan beraktifitas. Ini karena tubuh sedang gencar memproduksihormon stres yang disebut kortsitol. Hormon ini bertugas untuk membuat pikiran lebih waspada. Selain itu, memori jangka pendek juga akan bekerja lebih baik pada jam ini. Dalam hal ini guru dan orang tua juga membantusiswa untuk menghafal agar dapat sesuai dengan target yang ingin ditempuh setiap harinya.

Selain itu guru memberikan motivasi kepada siswa agar selalu bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an dan guru memberikan hadiah

atau *reward* berupa vouvher belanja buku bagi siswa yang memperoleh hafalan yang terbaik dan hadiah atau reward lain nya. Motivasi baik bagi siswa supaya bersemangat dalam belajar dan pantang untuk menyerah agar mereka tidak tertinggal dengan teman-temannya yang lain agar mendapatkan prestasi yang memuaskan.

Menurut Abdul Wahid “*Reward*” adalah motif yang positif. Penghargaan dapat menimbulkan inisiatif, energy, kompetisi, ekorasi pribadi dan kreatif. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh motivasi dan reward untuk sebuah pencapaian hafalan merupakan hal yang bagus dikarenakan maksud motivasi dan reward untuk mendorong siswa lebih bersemangat untuk belajar menghafal Al-Qur’an.

Pemberian punishment juga perlu adanya untuk meningkatkan semangat dan disiplin siswa dalam menghafal Al-Qur’an. Tentunya punishment yang diberikanpun tetaplah mengandung nilai didik yang baik, seperti bagi siswa yang asyik bercanda atau mengobrol harus menulis istighfar 50-100x, bagi yang tidur harus tilawah sambil berdiri, dan lain sebagainya.

Dalam penelitian yang peneliti lakukan terkait dengan manajemen peningkatan kedisiplinan menghafal Al-Qur’an menemukan bahwa di sekolah ini terdapat beberapa permasalahan atau kegelisahan diantaranya masih ada siswa yang kurang bersemangat dalam menghafal Al-Quran (disiplin belajar), sehingga menghambat keberhasilan program tahfidz, masih ada siswa yang kurang disiplin dalam menghafal dan setoran hafalan (disiplin hafalan dan disiplin waktu), sehingga menghambat target hafalan yang telah diwajibkan,

serta tilawah harian dan muroja'ah. Hafalan siswa merupakan hal yang penting dalam keberhasilan program, namun masih ada siswa yang malas melakukan tilawah harian dan muroja'ah (disiplin adab) sehingga hafalan menjadi lupa dan hilang. Selain itu para siswa tidak segera menuju majelis/halaqah tahfidz saat pergantian pelajaran (disiplin tempat). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dengan guru tahfidz dan pihak-pihak yang terlibat di dalamnya, maka diperoleh keterangan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar tahfidz Al-Qur'an, yaitu Upaya manajemen Untuk meningkatkan kedisiplinan belajar tahfidzul Qur'an pada siswa berupa pemberian perhatian guru terhadap siswa sangat ditekankan karena merupakan salah satu faktor penentu tingkat keberhasilan menghafal Al-Qur'an.<sup>81</sup>

### **3. Implikasi Manajemen Peningkatan Kedisiplinan Menghafal Al-Qur'an di SDIT Permata Bunda, Demak.**

Secara Umum dan keseluruhan setelah memajemen dengan baik terkait kedisiplinan menghafal Al-Qur'an maka dapat sekali dirasakan banyak sekali kemajuan dan hal baik yang dirasakan pihak sekolah. Hal ini telah disimpulkan oleh Koordinator Al-Qur'an bahwasanya kedisiplinan siswa dalam menghafal Al-Qur'an menjadi lebih baik dan meningkat sebesar 80% dan telah mencapai target minimal target yang

---

<sup>81</sup> Putri, A. I. (2017). *Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Tahfidzul Qur'an Pada Siswa Kelas Vii Di Smpit Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi IAIN Surakarta.

tercapai. Bahkan ditemukan tidak sedikit siswa yang pencapaiannya jauh melebihi target yang ditetapkan pihak sekolah.

Selain itu implikasi atau hasil yang didapat dari metode yang digunakan guru tahfidz kepada siswa terkait metode-metode yang digunakan memberikan beberapa dampak keberhasilan dalam proses meningkatkan kedisiplinan siswa agar rutin dan penuh kesadaran diri yaitu:

e. Metode Wadah

Penerapan strategi metode wadah berhasil membuat beberapa siswa lebih mudah menghafal karna hal tersebut dilakukan berulang ulang atau terus menerus. Selain itu guru juga lebih mudah memberikan pengertian kepada siswa apabila terdapat makhroj yang tidak sesuai dapat segera dibetulkan.

f. Metode Kitabah

Penggunaan metode kitabah telah membantu anak anak yang memiliki gaya belajar dalam menghafal dengan cara menulis dan mengulanginya Kembali apa yang sudah dihafal kedalam tulisan. Metode kitabah juga membantu siswa lebih kondusif atau dapat menghindari kegiatan atau aktivitas mengganggu lainnya seperti bermain, mengganggu teman, mengobrol, tidur atau membuat gaduh suasana kelas sehingga dapat meningkatkan kedisiplinan siswa saat tahfidz alquran.

g. Metode Jama'

Penggunaan metode jama' memberikan hasil yang cukup baik dikarenakan pengulangan hafalnya dilakukan bersama sama,

mulai dari murojaah hingga menyetorkan hafalan bagi yang sudah merasa hafal. Dengan kegiatan menghafal bersama, siswa lebih bersemangat dan membantu siswa yang belum menuntaskan hafalan akan terpacu untuk segera menyusul teman-temannya yang sudah selesai hafalan agar siswa tidak tertinggal terlalu jauh.

h. Metode talaqqi

Penggunaan metode talaqqi membuat siswa lebih baik dalam pelafalan makhroj, kelancaran, gharib dan tajwidnya. Siswa merasa lebih baik karna langsung dibimbing oleh guru tahfidz Al-Quran. Dengan metode ini guru dapat secara langsung mengawasi siswa satu persatu agar dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan kedisiplinan karna dengan metode ini siswa merasa dekat dengan guru dan bersemangat untuk hafalan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti, maka dapat di tarik kesimpulan dengan beberapa poin di antaranya sebagai berikut:

1. Kedisiplinan siswa dalam menghafal Al-Qur'an di SDIT Permata Bunda Demak belum dikategorikan baik karena terdapat beberapa permasalahan yang dijumpai seperti, target yang tidak tercapai, adanya siswa yang tidur atau bermain saat kegiatan tahfidz Al-Qur'an, mengobrol pada saat setoran, tidak setoran hafalan, hingga bergabung dengan kelompok lain untuk menghindari hafalan.
2. Perlu adanya manajemen yang baik untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam menghafal Al-Qur'an berupa : **Perencanaan** (membuat target pencapaian, membuat daftar kelompok dan pembagian waktu), **Pengorganisasian** (membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang sesuai kemampuan), **pelaksanaan** (menerapkan metode yang tepat), **Evaluasi** (mengadakan kelas akselerasi, mengadakan sertifikasi/EBTAQ), **Tindak Lanjut** (memberikan *reward* atau *punishment* yang mendidik, melakukan kerjamasa dengan orangtua, pemberian motivasi, pertemuan intens antara guru dengan siswa).
3. Implikasi dari manajemen peningkatan kedisiplinan mengafal Al-Qur'an maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa menjadi lebih baik dan meningkat sebesar 80% bahkan tidak sedikit siswa yang melebihi target yang telah ditetapkan. Dengan kata lain

secara keseluruhan ketika lulus dari SDIT Permata Bunda, Demak peserta didik akan memiliki minimal 2 juz hafalan Al-Qur'an sesuai target yang telah ditetapkan, bahkan terdapat pencapaian tertinggi dari siswa yang sekarang telah menjadi alumni adalah 13 Juz hafalan selama bersekolah 6 Tahun di SDIT Permata Bunda, Demak.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat di kemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya punishment lain yang tetap mendidik agar siswa tidak akan mengulangi kesalahan yang sama. Contohnya: siswa yang terlambat hafalan menyebutkan nama-nama malaikat, rukun islam dan rukun iman didepan kelas, siswa akan bertugas membersihkan kelas Ketika tidak menyetorkan hafalan. Hal tersebut dilakukan dengan harapan siswa lebih bersemangat dalam meningkatkan kedisiplinan menghafal Al-Qur'an.
2. Perlu upaya meningkatkan keterampilan dalam mengelola kelas agar dapat menciptakan dan mengembangkan lagi metode menghafal Al-Qur'an yang terbaru misalnya berkaitan dengan penggunaan teknologi sehingga siswa akan lebih tertarik dan mudah menghafal Al-Qur'an dengan memanfaatkan perkembangan teknologi.
3. Perlu adanya bantuan pendampingan dari guru lain pada saat waktu menghafal Al-Qur'an agar anak-anak merasa diperhatikan dan tidak bermain atau mengobrol dengan temannya saat sedang

mengantri menyetor hafalan Al-Qur'an.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abbudin, Nata. “Filsafat Pendidikan Islam (Edisi Baru).” Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005.
- Afandi, M. I., and Warjio. “Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Asahan Nomor 11 Tahun 2011 Tentang Pajak Daerah Dalam Pencapaian Target Pajak Bumi Dan Bangunan Perdesaan Dan Perkotaan.” *Jurnal Administrasi Publik* 6, no. 2 (2015): 92–113.
- Agustinova, Danu Eko. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Prektek*. Yogyakarta: Carpulis, 2015.
- Astuti, Rini. “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis.” *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 2, no. 2 (2013).
- Az-Zuhaili, Wahbah. “Tafsir Al-Munir Jilid 14 (Juz 27-28).” Jakarta: Gema Insani, 2014.
- Bustomi, Ahmad. “Pembinaan Program Tahsin Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Potensi Menghafal Al-Qur’an Anak-Anak Di Majelis Ta’lim Nurul Fadhilah.” *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2, no. 2 (2021).
- Departemen Agama. *Al-Hikmah: Al-Quran Dan Terjemahannya*. Bandung: CV. Diponegoro, 2019.
- Furi, Syaikh Shafiyurrahman al-Mubarak. “Shahih Tafsir Ibnu Katsir.” Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2006.
- Haerul, Akib, H, and Hamdan. “Implementasi Kebijakan Program Makassar Tidak Rantasa Di Kota Makassar.” *Jurnal Administrasi Publik* 6, no. 2 (2016): 21–34.
- Hidayah, Aida. “Metode Tahfidz Al-Qur’an Untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafidz Quran Cilik Mengguncang Dunia).” *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’an Dan Hadis* 18, no. 1 (2017).
- Irham, Muhamad, and Ardy Novan Wiyani. “Psikologi Pendidikan:Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran.” Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Jahari, Jaja. “Manajemen Madrasah.” Bandung: Alfabeta, 2013.

- Khalim, Ainul. "Manajemen Pengelolaan Kelas Tahfid Terhadap Peningkatan Hafalan Qur'an." *Jurnal Pendidikan Islam* 18, no. 2 (2020): 129–55.
- Kompri. "Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren." akarta: Prenadamedia group, 2018.
- Mahmud. "Metode Penelitian Pendidikan." Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Mardianto. "Psikologi Pendidikan: Landasan Bagi Pengembangan Strategi Pembelajaran." Medan: Perdana Publishing, 2012.
- Margono, S. "Metodologi Penelitian Pendidikan." Jakarta : PT Rineka Cipta, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2012.
- Nasution, Inom, and Sri Nurabdiah Pratiwi. "Profesi Kependidikan." Depok: Prenadamedia Group, 2017.
- Nazir, Muhammad. "Metode Penelitian." Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Pendit, Naim Ngainu. "Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa." Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2012.
- Prawira, Purwa Atmaja. "Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru." Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Qasim, Amjad. "Sebulan Hafal Al-Qur'an." Solo: Zamzam, 2015.
- Rasimin. *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Kualitatif*. Yogyakarta: Trussmedia Grafika Yogyakarta, 2019.
- Riyadi, Fuadi. "Urgensi Manajemen Dalam Bisnis Islam." *Jurnal Bisnis Dam Manajemen Islam* 3, no. 1 (2015).
- Rohiat. "Manajemen Sekolah, Teori Dasar Dan Praktik." Bandung: Refika Aditama, 2020.
- Sari, Bela Puspita, and Hady Siti Hadijah. "Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Melalui Manajemen Kelas (Improving Students Learning Discipline Though Classroom Management)." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2, no. 2 (2017).
- Setiadi, Hari. "Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013." *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 20, no. 2 (2016): 166–78.
- Sugiono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suharsaputra, Uhar. "Administrasi Pendidikan." Bandung: Refika Aditama, 2011.

- Sumanti, Solihah Titin. “Dasar-Dasar Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi.” Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Umar. “Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Di SMP Luqman Al-Hakim.” *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2017).
- “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS.” Bandung: Citra Umbara, 2010.
- Usman, Husaini. “Manajemen: Teori Praktik Dan Riset Pendidikan.” Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
- Wahid, Lalu Abdurrachman. “Penerapan Psikologis Komunikasi Dalam Penyampaian Pesan Dakwah.” *KOMUNIKE: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 13 (2021): 1.
- Wardinal, Son. “Strategic Management Dan Strategic Leadership: Dua Sisi Mata Uang Kemampuan Untuk Hadapi Tantangan Perubahan Lingkungan Yang Drastis.” *Jurnal Binus Business* 2, no. 1 (2011).
- Yaumi, Muhammad. “Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar Dan Implementasi.” Jakarta: Prenamedia Group, 2014.
- Yuliyantika, Siska. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, XI, Dan XII Di SMA Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017.” *E-Jural Jurusan Pendidikan Ekonomi* 9, no. 1 (2017).
- Zuliani, Zulfahmi, and Ilham Hidayatullah. “Kontribusi Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) Terhadap Pemberdayaan Enterpreneurshipsantri Di Pesantren Modern Tgk. Chiek Oemar Diyan Indrapuri Aceh Besar.” *Jurnal Manajemen Dan Inovasi* 9, no. 2 (2018).

## Lampiran 1

### TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Narasumber : Ibu Riana / Koordinator Tahfidz Al-Qur'an SDIT Permata Bunda, Demak  
Tempat : Ruang UKS  
Hari/Tanggal : Kamis, 25 Maret 2023  
Waktu : 09.00 WIB

1. Bagaimana manajemen guru dalam meningkatkan kedisiplinan menghafal Al-Qur'an di SDIT Permata Bunda, Demak?  
Dengan mengadakan kelas wajib Murojaah dan ODOA (One Day One Ayat) sebelum pelaksanaan kegiatan akademik dan juga menyediakan waktu dan ruang khusus Akselerasi dihari Jum'at bagi siswa-siswi yang memiliki kemampuan hafalan unggul.
2. Bagaimana perencanaan guru dalam meningkatkan kedisiplinan menghafal Al-Qur'an di SDIT Permata Bunda, Demak?  
Sebelum dimulainya kegiatan akademik, maka seluruh siswa wajib murojaah dikelas masing masing dan juga menambahkan 1 ayat/harinya yang kemudian disetorkan saat pembelajaran Tahfidz dengan guru Al-Qur'an masing masing kelompok sesuai kemampuan. Khusus bagi siswa-siswi yang memikiki kemampuan hafalan lebih maka setiap hari jumat boleh mengikuti kelas akselerasi untuk menyetorkan sebanyak banyaknya hafalan yang dimiliki serta memurojaahnya.
3. Bagaimana pelaksanaan manajemen guru dalam meningkatkan kedisiplinan menghafal Al-Qur'an di SDIT Permata Bunda, Demak?

Sebelum dimulainya kegiatan akademik, maka seluruh siswa wajib murojaah dikelas masing masing dan juga menambahkan 1 ayat/harinya yang kemudian disetorkan saat pembelajaran Tahfidz. Dan semua anak yang memiliki hafalan lebih banyak maka setiap hari jum'at ke masjid untuk mengikuti kelas Akselerasi tahfidz yang memang dilaksanakan sepekan sekali.

4. Bagaimana evaluasi manajemen guru dalam meningkatkan kedisiplinan menghafal Al-Qur'an di SDIT Permata Bunda, Demak?

Meskipun telah diasiasi dengan strategi tersebut, tidak dapat dipungkiri kemampuan setiap anak tentunya berbeda. Namun hal ini hal ini hanyaa super sedikit, yang artinya untuk evaluasinya dibeberapa anak perlu ditambahkan selipan motivasi dan dorongan yang lebih besar agar anak tersebut dapat lekas bangkit menyesuaikan dengan teman temanya. Selain itu perlu rutin untuk berkoordinasi dengan orangtua agar dapat bersinergi.

5. Bagaimana peran orangtua dalam meningkatkan kedisiplinan menghafal Al-Qur'an di SDIT Permata Bunda, Demak?

Kalua anak-anaknya saja berbeda, tentu hal yang sama dengan orangtuanya. Kemampuan anak itu tentunya kan tidak terlepas dari kemampuan, peran dan tanggung jawab orantua. Ada orangtua yang acuh tak acuh dan menganggap sudah menyekolahkan ya menganggapnya juga sudah menitipkan. Sehingga ketika dirumah sudah merasa tidak perlu lagi berperan terkait kegiatan dan pembelajaran disekolah. Biasanya anak dengan sikap dan padangan orangtua seperti ini kemampuannya cukup hingga baik. Tapi ya Alhamdulillah kebanyakan orangtua sekarang itu pemikiranya terbuka sehingga mau ikut bekerja sama membimbing anak ketika dirumah, dan hasilnya pun terlihat. Anak anak yang orangtuanya ikut berperan memiliki kemampuan hafalan yang luar biasa dan mampu mencapai target dengan baik.

6. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan menghafal Al-Qur'an di SDIT Permata Bunda, Demak?

Faktor pendukung dan penghambatnya ada dari kemampuan anak yang berbeda, waktu yang terbatas, dari guru yang mungkin kalau seperti kurang sehat jasmani jadi berpengaruh dan kurang maksimal, ada juga dari orangtua karena masih ada juga yang sikapnya acuh tak acuh, dari segi pelafalan peserta didik juga bisa seperti kurang jelasnya pelafalan. Untuk faktor pendukungnya, seperti motivasi dari walikelas, peran orangtua, semangat dalam dirisiswa, motivasi teman dan lain sebagainya.

7. Apakah cara tersebut efektif untuk diterapkan secara berkelanjutan di SDIT Permata Bunda, Demak?

Yaaa, insyaAllah ini efektif dilanjutkan.

8. Apakah ada waktu khusus untuk muraja'ah/mengulang kembali hafalan siswa yang sudah dihafal?

Adaa, setiap pagi sebelum anak anak proses melanjutkan ayat yang akan dihafal, akan terlebih dahulu mengulang hafalan yang sudah dimiliki. Contoh hafalannya sudah sampai Qs. An-Naba. Maka dibagi secukupnya waktu murojaah dapat berapa surah, untuk waktunya selama 15 menit untuk murojaah.

9. Bagaimana pembagian waktu antara tahfidz Al-Qur'an dengan pembelajaran Akademik di SDIT Permata Bunda Demak?

Untuk waktunya dilaksanakan setiap hari sebelum kegiatan KBM akademik berlangsung. Dan akselerasi atau percepatan setiap hari jum'at. Untuk waktu setoran hafalannya saat KBM akademik, mata pelajaran tahfidz.

10. Bagaimana cara mengatasi kemampuan menghafal siswa yang heterogen di SDIT Permata Bunda, Demak?

Secara umum dilaksanakan Bersama sama dikelas, dan akan ada 1 orang yang dianggap instruktur untuk memimpin, kemudian guru juga seperti mendikte perkata atau disebut talaqqi. Khusus anak yang kemampuannya kurang maka guru akan memanggil sendiri diakhir

sesi atau ketika istirahat untuk membantu secara lebih. Dan untuk mensiasati anak-anak yang kemampuan hafalannya unggul maka disediakan waktu khusus di hari jum'at yang disebut kelas akselerasi hafalan.

Tapi karena sering diulang-ulang maka anak-anak akan terbiasa mendengar sehingga akan mempermudah dalam menghafal. Jadi untuk mengatasinya saat pembelajaran tahfidz siswa-siswi dikelompokkan lagi sesuai kemampuan jilid Al-Qur'annya maka menjadi tidak heterogen. Kecuali saat murojaah dikelas.

11. Bagaimana cara menciptakan kondisi belajar yang efektif di dalam kelas ketika pembelajaran Tahfidz di SDIT Permata Bunda, Demak? Biasanya diselingi dengan games, sambung ayat, quis, dan hal menarik lainnya agar tetap terkondisikan dengan baik.
12. Bagaimana cara mengatasi kurangnya motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an di SDIT Permata Bunda, Demak? Biasanya dengan di Talaqqi. Jadi anak-anak kelas dan jilid bawah biasanya terkendala membaca dan hanya mengandalkan pendengaran, jadi bikin mereka itu merasa malas dan kurang semangat. Maka itu guru membantu dengan mentalaqqi atau mendikte cara membaca agar dapat membangkitkan lagi rasa percaya diri bahwa si anak juga bisa dan pasti bisa asalkan mau mencoba.

## Lampiran 2

### TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Narasumber : Ibu Rumana / Guru Tahfidz Al-Qur'an SDIT Permata Bunda  
Tempat : Masjid  
Hari/Tanggal : Kamis, 25 Maret 2023  
Waktu : 08.00

1. Bagaimana implikasi manajemen guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik menghafal Al-Qur'an di SDIT Permata Bunda, Demak?  
Dengan adanya murojaah tadi yang dilakukan terus menerus maka secara tidak langsung akan mempermudah si anak menghafal karena terus didengar, dibaca berulang ulang, sehingga anak-anak merasa terbantu secara tidak langsung.
2. Bagaimana Cara mempertahankan kedisiplinan peserta didik menghafal Al-Qur'an di SDIT Permata Bunda, Demak?  
Harus continue atau terus menerus dilakukan agar menjadi habit atau kebiasaan. Jadi anak akan disiplin waktunya murojaah ya murojaah, setoran hafalan ya hafalan. Karena kalau sekali dua kali tidak hafalan akan sangat berpengaruh pada kedisiplinan.
3. Bagaimana Cara meningkatkan motivasi peserta didik menghafal Al-Qur'an di SDIT Permata Bunda, Demak?  
Cara meningkatkannya buat anak-anak yang berprestasi baik dibidang akademik atau non akademik maka akan diberikan reward,



dan ini paling manjur karna yang lain jadi terpacu dan termotivasi untuk jadi lebih baik juga dan berprestasi. Pun yang berprestasi berusaha semaksimal mungkin minimal mempertahankan prestasi atau pencapaiannya. Jadi seru intinya kegiatan belajarnya.

4. Bagaimana cara memberikan motivasi pada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an di SDIT Permata Bunda, Demak?

Ini sama persis kaya yang tadi ya mbak ya, caranya ya gitu. Biasanya dengan di Talaqqi. Jadi seringnya anak anak kelas dan jilid bawah itu biasanya suka terkendala membaca dan hanya mengandalkan pendengaran, jadi bikin mereka itu merasa malas dan kurang semangat. maka itu guru membantu dengan mentalaqqi atau mendikte cara membaca agar dapat membangkitkan lagi rasa percaya diri bahwa si anak juga bisa dan pasti bisa asalkan mau mencoba.

5. Bagaimana tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di SDIT Permata Bunda, Demak?

Cara meningkatkan kemampuan hafalan anak anak ya dengan mengadakan kompetensi, jadi biasanya sekolah mengadakan beberapa acara atau agenda seperti PHBE, ketika semesteran juga akan diadakan perlombaan-perlombaan, salah satunya lomba tahfidz, selain itu dengan dilakukanya pembimbingan termasuk dengan cara talaqqi tadi. Kan misalkan anaknya belum atau kurang bisa kan jadi terbantu, lama lama dia akan bisa. Jadi yang tadinya kemampuannya kurang lama-lama akan mengalami peningkatan.

6. Apakah ada *reward* yang diberikan pada siswa ketika menyelesaikan / mencapai target hafalan di SDIT Permata Bunda, Demak?

Untuk reward tentunya adaa, itu tentuu, pasti. soalnya anak anak itu kan ya memang yang bikin semangat dan termotivasi banget ya juga karna ada faktor hadiah.

7. Apakah ada *punishment* yang diberikan pada siswa ketika tidak menyelesaikan atau tidak mencapai target hafalan di SDIT Permata Bunda, Demak?

Kalau untuk *punishment* selama ini apaya, sepertinya belum ada. karena khawatirnya malah semakin down, karna rata rata siswa yang jilid rendah. kalau yang jilid tinggi biasanya kalau tertinggal mau tidak mau mereka mencari cara untuk mengejar. Karna akan selalu ada penambahan target hafalan. Kalau tidak mencapai maka akan semakin berat. Intinya ketika lulus diharuskan hafal minimal 2 juz.

## Lampiran 3

### DOKUMENTASI



Tempat Penelitian



Permohonan Izin dan Penyerahan Surat Izin Penelitian



Wawancara dengan Koordinator Al-Qur'an SDIT Permata Bunda



Wawancara dengan Guru Al-Qur'an SDIT Permata Bunda



Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Permata Bunda



Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Permata Bunda



Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an di SDIT  
Permata Bunda



Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an di SDIT  
Permata Bunda

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

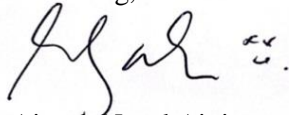
### A. Identitas Diri

- Nama : Aisyah Nurul Aini
- TTL : Semarang, 30 September 1999
- Alamat : Jl. Pucang Tama XIII/1  
Perum Pucang Gading
- No. Telp : 0819-4697-0529
- Email : aisyahnurul.aini29@gmail.com
- Instagram : asynrlan.d
- Twitter : asynrlan\_d29

### B. Riwayat Pendidikan

- Playgroup Primagama, Papandayan Semarang
- TKIT Permata Bunda, Lulus 2005
- SDIT Permata Bunda, Lulus 2011
- SMPIT Bina Amal, Semarang 2011-2014
- SMAIT Ihsanul Fikri, Mungkid 2014-2017
- UIN Walisongo, Angkatan 2017

Semarang, 29 Juni 2023



Aisyah Nurul Aini  
NIM: 1703036042